

**PERLINDUNGAN WARGA
MELALUI PROGRAM SATU RUMAH SATU SARJANA**

(Studi di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

MARIA VIANI ASRI

21520004

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA " APMD"
YOGYAKARTA**

2025



HALAMAN JUDUL

PERLINDUNGAN WARGA

MELALUI PROGRAM SATU RUMAH SATU SARJANA

(Studi di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Maret 2025
Waktu : 10.00
Tempat : Ruangan Ujian Skripsi STPMD”APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Tri Nugroho, E.W.
Ketua Penguji/Pembimbing

Analius Giawa, S.ip., M.Si
Penguji Samping I

Dr. Raden Yoseph Gembong Rahmadi, S.H., M. Hum
Penguji Samping II

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gregorius Sandan, S.IP., M.A

Three handwritten signatures in blue ink are shown on the right side of the page, each on a horizontal line. The signatures are stylized and appear to be of the three examiners listed on the left.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Viani Asri

Nim : 21520004

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD " APMD"

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Perlindungan Warga Melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana (Studi Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah)" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya sendiri, seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya, hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25-Februari 2025

Yang me



Maria Viani Asri
21520004

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Maria Viani Asri
NIM : 21520040
Telp : 082326046119
Email : mariavianiasry@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta** untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

" Perlindungan warga melalui program satu rumah satu sarjana (Studi Kasus Di Desa Ponggok, kecamatan polanharjo, kabupaten klaten, jawa tengah)".

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right).**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Februari 2025



Maria V

21520004



HALAMAN MOTTO

“Kamu punya impian yang bisa kamu taklukkan, selalu ingat bahwa kegagalan tidak pernah menjadi sebuah penghalang, tetapi hanya membuatmu kuat”.

(viani)

“sekeras apapun badainya, sesakit apapun prosesnya, tuhan tidak pernah membiarkan kita melewati semuanya sendiri”

(Keluaran 14:14)

HALAMAN PERSEMBAHAN

saya ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Yang Maha Esa, karena berkatnya yang melimpah, karena sungguh besar setia dan kasihnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Kongradus dan mama Bernadeta, terima kasih atas segala doa, motivasi, dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Tanpa dukungan kalian, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.
2. Kepada Om saya, Daniel Darung Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan pelajaran hidup yang telah diberikan selama ini. Meskipun engkau tidak lagi berada di sampingku, setiap kenangan dan nasihatmu akan selalu hidup dalam hatiku dan menjadi sumber inspirasi dalam setiap langkahku.
3. Kepada Adik kandung saya, Atri Safitri terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya, saya bangga memiliki kamu.
4. Kepada saudara sepupu saya, Hana, Melin, Yono, Efal, Onis, Asis, Rino, Aldi, Ocik, Ardo Terima kasih atas dukungan, doa serta semangat yang selalu kalian berikan selama perjalanan ini. Kehadiran kalian dalam hidupku memberikan warna dan kebahagiaan yang tak ternilai.
5. Kepada keluarga besar saya di Desa Borik, terimakasih untuk segala doa, dukungan serta cinta yang kalian berikan untuk saya, kalian semua bagian dari keberhasilan saya. Saya bersyukur dan bangga memiliki keluarga seperti kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran tuhan yang maha Esa atas segala rahmat dan karunianya yang dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Perlindungan Warga melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana” di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk meraih gelar sarjana (S1) dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta telah menjadi tempat untuk saya menimba ilmu dan menggapai cita-cita.
3. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto M.Si., selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Trinugroho, E.W. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra, B Hari Saptaning Tyas, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing saya dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD”APMD” Yogyakarta yang telah mendidik dan membagikan ilmunya

kepada penulis. Terimakasih atas semua ilmu yang telah Bapak dan Ibu dosen berikan. Dan semoga penulis dapat mempergunakan ilmunya dengan baik.

8. Pemerintah Desa ponggok serta masyarakat yang telah memberikan saya waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para sahabat saya, Ratna, Viny, Marlis, Eyling, Reni, Aulia, Greis terimakasih sudah mendukung saya sekaligus menjadi keluarga di tanah rantau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Akademis	7
2. Manfaat Praktis	7
F. Literature Review	7

G. Kerangka Konseptual	12
3. Governing.....	12
4. Perlindungan Warga	14
5. Perlindungan Sosial dalam Undang-undang	15
6. Program Satu Rumah Satu Sarjana	16
H. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Unit Analisis.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Teknik Analisis Data.....	23
BAB II PROFIL DESA PONGGOK	25
A. Keadaan Geografis	25
1. Sejarah Desa.....	25
2. kondisi Geografis Desa ponggok	28
3. Batas Wilayah	28
B. Keadaan Demografis	32
1. Jumlah Penduduk	32
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	33
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Perekhidupan	35
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
5. jumlah penduduk berdasarkan agama	39
C. Kondisi Ekonomi	40
D. Potensi, Sarana dan Prasarana	41

1. Potensi desa ponggok.....	42
2. Sarana dan Prasarana desa ponggok.....	47
E. Budaya.....	49
F. Organisasi Pemerintahan Desa Ponggok.....	49
1. Visi Misi Desa ponggok.....	49
2. Struktur Pemerintahan Desa ponggok.....	50
BAB III ANALISIS PERLINDUNGAN WARGA MELALUI PROGRAM SATU	
RUMAH SATU SARJANA	52
A. Perlindungan warga melalui program satu rumah satu sarjana.....	52
B. Faktor pendukung.....	71
C. Faktor Penghambat.....	74
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka	80
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Biodata Narasumber	21
Tabel 2. 1 Wilayah Desa Ponggok.....	30
Tabel 2. 2 Daftar Penduduk Kelompok Pendidikan Berdasarkan Usia	34
Tabel 2. 3 Daftar penduduk kelompok tenaga kerja berdasarkan usia	34
Tabel 2. 4 Daftar penduduk berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian.....	36
Tabel 2. 5 Daftar penduduk berdasarkan Pendidikan	37
Tabel 2. 6 Sarana dan prasarana desa ponggok	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta pembagian Wilayah Dukuh Desa Pongkok.....	29
Gambar 2. 2 Umbul Pongkok	43
Gambar 2. 3 Umbul Besuki	44
Gambar 2. 4 Umbul Sigedang dan Kapiler.....	45
Gambar2. 5 Struktur Pemerintah Desa Pongkok	51
Gambar 3. 1 pencairan beasiswa Program Satu Rumah Satu Sarjana	64
Gambar 3. 2 Kegiatan Penyerahan Dokumen Program Satu Rumah Satu Sarjana	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 Batas Wilayah Desa Ponggok	29
Grafik 2. 2 Daftar jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	33
Grafik 2. 3 Daftar Penduduk Berdasarkan Agama	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Panduan Wawancara	71
Lampiran Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	74
Lampiran Surat Tugas Penelitian.....	75
Lampiran Permohonan Izin Penelitian.....	76
Lampiran Surat Balasan Izin Penelitian.....	77

INTISARI

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya manusia. Sehingga Salah satu tantangan yang selalu dihadapi warga terlebih khususnya warga pedesaan Sekarang ini adalah Pendidikan. Seperti halnya yang terjadi di desa ponggok, kecamatan Polanharjo, kabupaten klaten, jawa tengah, mengeluarkan program satu rumah satu sarjana dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warga dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi. Program ini memberikan beasiswa kepada pemuda Desa Ponggok yang sedang kuliah, dengan harapan setiap keluarga memiliki minimal satu anggota keluarga bergelar sarjana. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perlindungan Warga melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana, Serta apa saja Faktor – faktor yang mendukung dan menghambat program ini?

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah pemerintah desa ponggok, pengelola BUMDes Tirta mandiri, Mahasiswa penerima beasiswa dan masyarakat yang mengetahui program ini. Objek penelitian yaitu Perlindungan Warga melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perlindungan Warga melalui program satu rumah satu sarjana sudah maksimal. Meskipun ada beberapa mahasiswa penerima beasiswa kurang terlibat dalam kegiatan- kegiatan yang ada di desa. Tetapi Mahasiswa diwajibkan untuk aktif dalam kegiatan digital marketing melalui program PONGKRE (Ponggok Kreatif), dengan mengunggah konten ke media sosial sebagai syarat pencairan dana beasiswa. Program ini telah memotivasi masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan tinggi, serta memberikan dampak kepada anak muda desa ponggok yaitu memiliki SDM yang berkualitas dan mampu mengelola sumber daya alam yang ada di desa ponggok dengan baik. Dengan demikian meskipun masih banyak anak muda yang tidak melanjutkan Pendidikan tinggi, pemerintah Desa memberikan pelatihan sesuai dengan basik atau bakat dari setiap anak muda atau masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program satu rumah satu sarjana.

Kata Kunci : Perlindungan Warga, Pemerintah Desa, Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terlepas dari upaya negara berkembang seperti Indonesia untuk mencapai kesejahteraan penduduknya, nyatanya masih terdapat kesenjangan. Salah satu masalahnya adalah kesenjangan pendidikan antara masyarakat di daerah perkotaan dan para penduduk desa. Sampai sekarang, hanya segelintir jumlah oleh rakyat negara yang sering terpencil pendidikan tinggi. Di Indonesia masih sangat minim akan mutu sumber daya manusia dan pendidikan, itu juga mengerdilkan angka partisipasi Pendidikan dan tingkat kemampuan serta keterampilan sumber daya manusia.

Strategi yang digunakan dalam Program Satu Rumah Satu Sarjana adalah dengan memberikan beasiswa, subsidi biaya pendidikan, serta program pendampingan kepada mahasiswa yang penerima beasiswa. Program ini pun turut didukung dengan peningkatan kapasitas perguruan tinggi di daerah, sehingga masyarakat di sekitarnya mendapat lebih banyak peluang untuk berkuliah.

Pendidikan merupakan Salah satu tantangan yang selalu dihadapi warga terlebih khususnya warga pedesaan, di mana tingkat pendidikan dan perekonomiannya rendah. Banyak masyarakat desa yang hanya dapat menyelesaikan pendidikan menengah dan memiliki kondisi sosial ekonomi yang tergolong kelas menengah ke bawah seperti permasalahan

kemiskinan, terbatasnya akses terhadap pelayanan dasar dan Pendidikan yang harus diselesaikan.

Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah merupakan salah satu Desa yang dulunya menghadapi tantangan dalam upaya melindungi kesejahteraan warganya dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang dikategori dalam tingkat relatif yang tinggi. Oleh karena itu, dengan keberhasilan dalam mengelola serta pengoptimalan aset desa, aparat desa berinisiatif untuk merencanakan program “Satu Rumah Satu Sarjana” adalah wujud komitmen yang terus di realisasikan hingga saat ini. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya Pemerintah Desa Ponggok untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warganya.

Program ini tidak mempunyai Peraturan yang spesifik tetapi program tersebut di atur dalam berbagai dokumen dan kebijakan yang mendukung pengembangan Pendidikan dan sumber daya manusia. Program ini merupakan bagian dari Upaya pembangunan yang lebih besar di Desa. Program tersebut tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

Syarat dan Prosedur dalam mengikuti program tersebut, mahasiswa mendaftarkan diri di kantor desa ponggok dengan membawa dokumen identitas dan bukti status mahasiswa seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).

Program Satu Rumah Satu Sarjana merupakan topik yang penting untuk diteliti sebab dengan perlindungan menjamin adanya peningkatan kesejahteraan

warga. Program ini merupakan upaya yang dilaksanakan Pemerintah Desa Ponggok untuk melindungi warganya. Dengan adanya program ini, desa mewajibkan dalam satu keluarga minimal satu anggota keluarga yang bergelar sarjana. Hal ini bertujuan supaya menambah mutu sumber daya manusia di desa sehingga mendorong pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Warga desa merasakan manfaat dari program satu rumah satu sarjana, sebagai salah satu program unggulan, yang mana Program tersebut diberikan kepada pemuda Desa Ponggok yang sedang dibangku perkuliahan. Program di bidang Pendidikan ini berbentuk beasiswa tunai. Setiap rumah untuk setiap kepala keluarga (KK) harus memiliki gelar sarjana yang merupakan komponen strategi dari pembangunan Desa Ponggok di bidang Pendidikan. Dengan bermaksud untuk membuka akses Pendidikan bagi seluruh warga. Program pendidikan tinggi satu rumah satu sarjana mendapatkan manfaat dari dana yang diperoleh melalui pengelolaan BUMDesa. Di Desa ponggok ada program yang sifatnya unggul, salah satunya adalah di bidang Pendidikan. Pelaksanaan program ini dilakukan oleh mahasiswa dari Desa Ponggok, mahasiswa mendapatkan beasiswa sebesar 300.000/bulan yang dikirim langsung ke rekening pribadi masing-masing mahasiswa (mulyono, 2019). Program ini bermanfaat bagi mahasiswa Desa Ponggok, sebab dengan adanya program tersebut, mahasiswa Desa Ponggok sangat terbantu. Untuk mendapatkan program satu rumah satu sarjana ini cukup mudah, mahasiswa yang berasal dari Desa Ponggok mendaftarkan diri ke kantor Desa Ponggok dengan membawa KTP sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang benar warga dari Desa Ponggok, KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), transkrip nilai

terakhir, serta surat keterangan aktif perkuliahan sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut masih aktif dan masih berstatus mahasiswa. Harapan Pemerintah Desa dengan adanya program satu rumah satu sarjana bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) local yang berkompeten untuk generasi berkelanjutan dan sekarang membantu untuk perkembangan Desa supaya menjadi lebih baik.

Program ini dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga sampai saat ini. Program Satu Rumah Satu Sarjana (SRSS) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada di Desa. Program ini memberikan beasiswa kepada warga yang kuliah, namun tidak mengikat. Program ini telah berhasil memperoleh 15 sarjana dengan tamatan dari berbagai bidang ilmu, ada 10 orang diantaranya yang tercatat mengabdikan diri di desa sebagai Perangkat Desa, direktur BUMDesa serta yang lain bekerja diluar untuk mencari pengalaman.

Program Satu rumah Satu Sarjana menghadapi masalah dalam manajemen administrasi. Penggabungan data program menjadi tidak rutin karena tidak ada peraturan kebijakan atau surat keputusan yang jelas. Ini berarti tidak ada transparansi dan akuntabilitas dalam program. Kantor Desa Ponggok dianggap memiliki lingkungan kerja yang tidak aman. Keputusan dan proses pelaksanaan program dapat dipengaruhi oleh konflik kepemimpinan antara kepala desa dan sekretaris desa. Tidak ada evaluasi dan tindak lanjut terhadap kinerja mahasiswa penerima beasiswa karena mahasiswa tidak mendukung pemerintah desa dalam memenuhi kewajiban administratif seperti pengiriman nilai akumulatif dan hasil penelitian tahunan. Pada tahun 2020 sampai desember 2021 Program beasiswa ini diberhenti dengan alasan karena pandemic covid-19. Mahasiswa tidak puas dengan

keputusan untuk menghentikan program beasiswa selama pandemi karena mereka merasa hak mereka tidak terpenuhi Serta memiliki keterbatasan anggaran. Meskipun ada bantuan finansial dari sumber lain, seperti royalti kerja sama dengan PT Aqua, bergantung pada anggaran desa dapat menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan program dan kualitas Pendidikan yang diterima oleh peserta.

Tahap pelaksanaan Program Satu Rumah Satu Sarjana mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun Faktor pendukung dari program tersebut yaitu : a) Empati Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program ini sangat tinggi . Empati ini tercermin dalam perhatian yang besar terhadap kebutuhan masyarakat, terutama warga dari keluarga yang minim akan ekonominya tetapi ingin melanjutkan pendidikan tinggi, b). Sumber daya finansial yang cukup, menjadi faktor untuk mendukung dalam program ini adalah Dana Desa. Dana desa menjadi sumber utama pendanaan yang stabil dan dapat diandalkan setiap tahunnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : a), dalam tata kelola administrasi program Satu Rumah Satu Sarjana belum optimal. Sistem pengawasan yang tidak terstruktur menyebabkan kurangnya kontrol yang efektif terhadap pelaksanaan program. Oleh karena itu, sulit untuk memastikan bahwa sejauh mana kesesuaiannya dengan standar yang ditetapkan. b), suasana kerja di kantor Desa Pongkok tidak mendukung produktivitas. lingkungan kerja Kantor Desa Pongkok yang tidak kondusif. c), mahasiswa penerima Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana kurang membantu dalam melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan.

Pasal 28D ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan hukum yang sama di mata hukum. Perlindungan hukum dapat diartikan sebagai upaya pemerintah atau penguasa untuk melindungi warganya dengan sejumlah peraturan. Perlindungan hukum memiliki beberapa unsur, salah satunya adalah Berkaitan dengan hak-hak warga negara. Adapun dalam konstitusi negara, melalui Pasal 31 ayat (1). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memastikan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah utama yang hendak di kaji dalam penelitian ini, sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang adalah :

1. Bagaimana Perlindungan Warga melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana ?
2. Apa saja faktor -faktor pendukung dan penghambat program ini?

C. Fokus Penelitian

1. Regulasi
2. Distribusi
3. Kesempatan / peluang

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan program satu rumah satu sarjana di Desa Ponggok

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam program Satu Rumah Satu Sarjana

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan Tinggi serta dapat memahami strategi yang efektif dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di desa terpencil.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan tentang Strategi penggunaan dana dari BUMDesa dapat dijadikan acuan untuk optimasi dana Pendidikan.

F. Literatur Review

Pada dasarnya, penelitian tentang melindungi warga melalui program satu rumah satu sarjana bukanlah hal asing lagi. Adapun penelitian – penelitian sebelumnya berupaya untuk membuktikan bahwa perlindungan terhadap warga adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ulyatum Tasyak, (2022) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa penerima beasiswa Program Satu Rumah Satu Sarjana di perguruan tinggi didukung dengan SDM dan sumber dana yang memadai, serta hubungan antar lembaga yang terstandarisasi. Akan tetapi, pengawasan oleh Pemerintah Desa belum optimal karena tidak ada sistem pengawasan yang terstruktur. Faktor pendukung program ini adalah tingginya empati pemerintah dan ketersediaan sumber daya desa yang memadai. Sementara itu, administrasi pemerintah desa yang kurang baik, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidakpatuhan mahasiswa terhadap aturan, dan pandemi COVID-19 menjadi faktor penghambat. (Tasyak, 2022)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Habib Hussein, Ulul Albab, dan, Zaenal Fatah (2023) yang berjudul “Implementasi Program Satu Desa Dua Sarjana Dalam Membantu Mencegah Kesenjangan Pendidikan Di Kabupaten Blora”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian merujuk pada teori Edward pada aspek komunikasi antar implementor berjalan baik. Kemudian aspek struktur birokrasi masih belum berjalan maksimal. Pada aspek seperti karakter pelaksana program sudah menjalankan kebijakan sesuai aturan. Dan aspek sumber daya secara keseluruhan sudah dirasa cukup bagus dalam pelaksanaan programnya. (Muhamad Habib Hussein, 2023).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mauizatul Aspira (2022), yang berjudul “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (Kajian Pada Baitul Mal Aceh)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan

gambaran tentang Implementasi Program “Satu Desa Dua Sarjana” Dalam Membantu Mencegah Kesenjangan Pendidikan Di Kabupaten Blora. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus kajian penelitian adalah tentang bagaimana implementasi program satu desa dua sarjana dalam membantu mencegah kesenjangan pendidikan di Kabupaten Blora. Program satu desa dua sarjana yang digulirkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Blora untuk pemerataan pendidikan khususnya bagi warga miskin agar tetap bisa merasakan mengenyam pendidikan perguruan tinggi negeri. Program satu desa dua sarjana yang ada di kabupaten Blora saat ini berada di bawah kendali Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui beasiswa Satu keluarga Satu Sarjana (SKSS) memiliki tujuan, tahapan-tahapan serta manfaat yang diperoleh. Sedangkan dalam optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui beasiswa SKSS dilihat dari tiga dimensi yaitu efisiensi, efektivitas dan ekonomis yang diuraikan beberapa indikator-indikator, yang masih tergolong optimal, dan banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi serta output yang kurang tercapai. (Aspira, 2022)

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bukhori, Denny Soetrisna dan Ria Yuni Lestari (2020), yang berjudul “Peran Baznas Provinsi Banten Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Masyarakat Prasejahtera Melalui Program Banten Cerdas”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BAZNAS Prov. Banten dalam pemenuhan hak pendidikan melalui program banten cerdas dapat dilihat dari

beberapa aspek meliputi pembiayaan bantuan pendidikan, pembinaan kompetensi diri, peran serta warga negara dalam pembiayaan pendidikan, hingga upaya untuk mencegah terputusnya hak pendidikan masyarakat prasejahtera. Selain itu juga untuk mengetahui kegiatan pembinaan anak asuh BAZNAS Banten, Satu Keluarga Satu Sarjana, rumah pintar BAZNAS Banten serta faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan program (Ahmad Bukhori¹, 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Makhasin (2023), yang berjudul “Implementasi Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Upaya Perlindungan Sosial Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana berhasil dilaksanakan karena memenuhi sejumlah ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan program. Sumber daya yang digunakan dalam program ini mencakup Bapel JPS, dana desa, dan sarana prasarana. Terdapat hubungan antar organisasi yang terjalin melalui komunikasi dan koordinasi yang baik. Karakteristik organisasi pelaksana mencakup adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Lingkungan di sekitar program didukung oleh semua organisasi yang terlibat. Disposisi dari agen pelaksana tercermin dalam komitmen dan kemampuan mereka. Faktor-faktor pendukung program meliputi dukungan dana, kehadiran personalia dari Bapel JPS, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, dan kerusakan pada fasilitas komputer. (Akhmad, 2023)

Ke enam, penelitian yang dilakukan oleh Nurmaitasari, Roni Ekha Putera dan Ria Ariyani(2024), yang berjudul “ Manajemen Program Satu Keluarga Satu Sarjana Kota Pariaman”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Program Satu Rumah Satu beasiswa di pariaman telah berjalan dengan baik, dan seluruh tahapan pengelolaan baik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian telah terlaksana. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti belum adanya perencanaan khusus yang dibuat sejak awal untuk mengatasi segala kendala tersebut. Pemkot hanya mengandalkan perencanaan awal program ini, meski sudah tidak efektif lagi. Misalnya, target yang ditetapkan Pemerintah Kota Pariaman tidak pernah tercapai dalam 5 tahun terakhir, meski telah dilakukan beberapa evaluasi dan perbaikan terhadap program tersebut (Nurmaitasari et al., 2024).

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Ulya Fitri dan Reza Novandr (2022), yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Satu Keluarga Satu Sarjana Sebagai Langkah Penanggulangan Kemiskinan di Kota Pariama.

Hasil penelitian menunjukkan Secara umum, program ini telah berjalan dengan baik berdasarkan indikator komunikasi, disposisi dan sikap, serta struktur birokrasi. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang teridentifikasi pada sumber daya, di mana ketersediaan staf untuk implementasi dianggap kurang memadai, dan kewenangan di setiap pos tanggung jawab masih belum jelas. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan revisi terhadap peraturan yang menjadi dasar

pelaksanaan kebijakan. Selain itu, perlu dicari alternatif sumber dana untuk meningkatkan jumlah penerima manfaat dari program tersebut.

Ke delapan, penelitian ini dilakukan oleh Sri Noor Mustaqimatul Hidayah (2021), yang berjudul “ Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten”.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat di Desa Ponggok melalui pemberdayaan aset sumber daya manusia (SDM) dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: melibatkan partisipasi masyarakat, mengembangkan kegiatan sosial seperti santunan, meningkatkan produktivitas SDM, memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi SDM, serta memperbaiki layanan kesehatan. Selain itu, terdapat pengembangan kegiatan produktif, studi banding untuk kepala desa, dan pengajian rutin di desa. (Hidayah, 2021).

Secara umum, ke delapan penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus kajian yaitu perlindungan warga melalui program satu rumah satu sarjana, strategi memberikan beasiswa dan peran penting komunikasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, metode penelitian, tempat penelitian dan hasil kajian.

G. Kerangka Konseptual

1. Governing

mengkaji lebih mendalam mengenai perlindungan warga melalui program satu rumah satu sarjana di pandu oleh perspektif (5G) yaitu

governing. Secara sederhana, konsep governing berkaitan dengan tindakan pemerintah. Governing (G2) memiliki perbedaan dengan rulling. Dalam buku berjudul "Ruling but not Governing", Steven A. Cook (2007: 12) menjelaskan bahwa dominasi militer dalam politik menunjukkan bahwa meskipun kekuasaan dapat mengendalikan semua aspek, ia tidak dapat menjalankan pemerintahan (*governing*). Dari penjelasan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa rulling merupakan suatu kondisi yang tidak mencerminkan pemerintahan, dalam arti tidak mengatur atau mengelola. Rulling dapat dilakukan oleh siapa saja dan memiliki makna penguasaan serta unsur dominasi. Sementara *governing*, secara ideal normatif melekat pada pemerintah dan mempunyai otoritas yang menjadi sebuah legitimasi untuk menyelenggarakan pemerintahan berarti menggunakan otoritas politik yang dimiliki oleh pemerintah. Secara sederhana, memerintah adalah penerapan kekuasaan politik yang dipegang oleh pihak pemerintah.

Governing dapat diartikan sebagai tindakan memerintah, meskipun istilah "memerintah" tidak umum digunakan dalam konteks pemerintahan. Istilah yang lebih sering digunakan adalah "menyelenggarakan pemerintahan", yang menunjukkan adanya otoritas yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola. Konsep governing sebagai upaya untuk mengatur dan mengurus memerlukan adanya proses, fungsi, dan hasil. Governing mencakup aspek politik, hukum, dan administrasi. Pembentukan hukum dan kebijakan merupakan tindakan penting yang dilakukan oleh pemerintah dalam konteks governing. Dalam hal ini, gagasan ideal mencakup

fungsi ekstraksi, distribusi, perlindungan, dan paksaan yang dijalankan oleh pemerintah terhadap negara, warga negara, dan masyarakat. (Yunanto, 2021).

2. Perlindungan warga

Perlindungan warga merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau Lembaga yang berwenang untuk melindungi warganya dari berbagai ancaman, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Adapun unsur-unsur serta fungsi utama dalam perlindungan warga. Berikut ini ada beberapa unsur dalam perlindungan warga adalah sebagai berikut:

- a. Keamanan Fisik: Menjamin bahwa warga aman dari ancaman fisik, seperti kejahatan dan bencana alam.
- b. Kesejahteraan Sosial: Menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental dan fisik warga, termasuk akses ke kesehatan dan pendidikan.
- c. Hak Asasi Manusia: Melindungi hak-hak dasar setiap orang, seperti kebebasan beragama dan berpendapat.
- d. Partisipasi Masyarakat: Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Sedangkan untuk fungsi utama dalam perlindungan yaitu :

- a. Pencegahan Kejahatan: Pemerintah berusaha mengurangi angka kriminalitas dengan menerapkan kebijakan keamanan yang kuat.

- b. Penegakan Hukum: Memastikan bahwa setiap pelanggaran hak warga akan ditangani sesuai dengan hukum yang berlaku.
- c. Pemberdayaan Masyarakat: Menggalakkan warga untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

3. Perlindungan Sosial dalam Undang-Undang

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, perlindungan sosial merujuk pada segala upaya yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi risiko yang muncul akibat guncangan serta menjaga ketahanan sosial. Perlindungan sosial, menurut Edi Suharto, adalah serangkaian program kesejahteraan sosial dan kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan dengan cara memperluas pasar kerja yang efektif. penurunan risiko kehidupan yang selalu mengancam manusia dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjaga diri dari beragam ancaman dan kehilangan penghasilan.

Perlindungan sosial dapat diartikan sebagai semua jenis kebijakan dan intervensi publik yang diterapkan untuk mengatasi berbagai resiko, kerentanan, dan penderitaan yang bersifat fisik, ekonomi, dan sosial, khususnya yang dialami oleh individu yang hidup dalam kemiskinan.

Ada tiga tujuan utama perlindungan sosial yaitu

1. mencegah dan mengurangi risiko bagi manusia agar terhindar dari penderitaan kesengsaraan yang berat dan berkepanjangan.

2. Meningkatkan kapasitas kelompok-kelompok rentan dalam menghadapi serta keluar dari kemiskinan, penderitaan dan ketidaksetaraan sosial ekonomi.
3. Memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk mencapai standar hidup yang layak sehingga kemiskinan tidak diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

4. Program Satu Rumah Satu Sarjana

Program Satu Rumah Satu Sarjana sudah diatur dalam peraturan Desa dan ditetapkan oleh pemerintah Desa ponggok. Serta mempunyai dukungan dari Pemerintah Kabupaten Klaten yang tercantum dalam Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 63 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Bab 3 Pasal 17 ayat (2) huruf a tentang klarifikasi belanja Desa atas bidang pelaksanaan pembangunan Desa yaitu di bidang Pendidikan. Selain itu ada juga peraturan Bupati Kabupaten Klaten yang membahas mengenai Pendidikan yaitu Peraturan Nomor 44 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Meskipun Peraturan tersebut lebih fokus pada struktur organisasi dan fungsi Dinas Pendidikan tetapi peraturan ini juga memberikan konteks tentang pentingnya Pendidikan dalam pembangunan daerah dan bagaimana pemerintah daerah mendukung segala inisiatif Pendidikan di desa-desa. Peraturan Yang menjadi landasan hukum dalam Program Satu Rumah Satu Sarjana di Desa Ponggok adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan desa ponggok. Kebijakan mengenai program satu rumah satu sarjana ditetapkan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk menentukan dasar program tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemuda di desa untuk mengakses pendidikan tinggi.
- b. Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, program ini dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, yang mencakup persyaratan untuk penerima beasiswa, seperti:
 - Pemuda dari desa ponggok
 - Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,0
 - Masa studi maksimal 5 tahun
 - turut aktif dalam kegiatan karangtaruna
 - Memiliki prestasi akademik dengan IPK $>3,5$ untuk mendapatkan tunjangan lebih besar.
 - melakukan pengabdian di desa dengan membuat kajian-kajian dan analisa perkembangan desa di setiap akhir tahun, serta
 - tambahan lainnya, seperti bukti Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan menyetor rekening bank BNI.

Hasil rapat mengenai program "Satu Rumah Satu Sarjana" di Desa Ponggok, Klaten, menekankan komitmen pemerintah desa untuk mencetak sarjana dari kalangan warganya sendiri. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa. Dalam rapat tersebut, disepakati bahwa setiap mahasiswa asal Desa Ponggok akan menerima

tunjangan pendidikan bulanan sebesar Rp300.000 untuk yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah 3,00 dan Rp500.000 untuk yang IPK-nya di atas 3,00. Tunjangan ini bertujuan untuk mendorong lebih banyak penduduk desa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berkontribusi dalam pembangunan desa.

Rapat juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program ini, dengan harapan bahwa lulusan yang dihasilkan dapat berperan aktif dalam pemerintahan desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sejak peluncurannya, program ini telah berhasil mencetak sejumlah sarjana yang kini bekerja di berbagai sektor, termasuk pemerintahan dan usaha lokal.

Dalam konteks pengelolaan dana, rapat menyepakati bahwa anggaran untuk program ini akan bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD) yang dialokasikan secara khusus untuk pendidikan. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam mengoptimalkan penggunaan dana demi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hasil rapat menegaskan bahwa program "Satu Rumah Satu Sarjana" merupakan langkah strategis dalam meningkatkan akses pendidikan dan kualitas hidup warga Desa Ponggok.

Beberapa pendapat ilmuwan mengenai, program satu rumah satu sarjana sebagai berikut:

Pertama, menurut Abdul Wahid, program satu rumah satu sarjana merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah tersebut. Beliau percaya bahwa dengan memberikan kesempatan kepada setiap keluarga untuk memiliki satu anggota yang berpendidikan

tinggi, program ini akan mempercepat pembangunan SDM dan mengurangi kesenjangan akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Dan juga dengan membuat perencanaan anggaran yang matang dan dukungan regulasi, program ini tidak hanya realistis tetapi juga dapat diwujudkan tanpa memberatkan keuangan daerah.

(<https://riauaktual.com/news/detail/99415/abdul-wahid-tawarkan-program-satu-rumah-satu-sarjana-untuk-meningkatkan-sdm-riau>)²⁴ oktober 2024.

Kedua, Menurut Dr. Peri Pirmansyah menilai bahwa Program ini adalah pelaksanaan dari amanat konstitusi yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang memadai. beliau menyatakan bahwa program ini dapat diintegrasikan dengan kebijakan pendidikan nasional untuk pemerataan akses pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Otonomi Daerah yang memberikan hak kepada daerah untuk mengelola urusannya sendiri. beliau juga menekankan pentingnya pengaturan hukum yang kuat melalui peraturan daerah (Perda) untuk memastikan keberlanjutan program ini di luar masa jabatan pemimpin saat ini. (<https://riauaktual.com/news/detail/99415/abdul-wahid-tawarkan-program-satu-rumah-satu-sarjana-untuk-meningkatkan-sdm-riau>). 24 oktober 2024.

Ketiga, Menurut Van Horn dan Van Meter (dalam Wahab, 2012: 135), untuk mengevaluasi program Satu Rumah Satu Sarjana dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat enam aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut meliputi standar dan sasaran, sumber daya, kondisi lingkungan,

hubungan antar organisasi, karakteristik pelaksana, dan disposisi implementor. (Tasyak, 2022).

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Menurut Moh. Nazir . Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mempelajari aspek-aspek yang terjadi dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi tertentu, termasuk hubungan antar kegiatan, sikap, pendapat serta pengaruh suatu fenomena tersebut. Penelitian deskripsi kualitatif bertujuan untuk menggambar dan mendeskripsikan suatu masalah yang ada, baik masalah bersifat alamiah maupun bersifat buatan manusia.

2. Unit Analisis

Adapun unit analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Objek Penelitian

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian ini harus mencakup suatu permasalahan yang akan dijadikan fokus untuk mencari solusinya.

b. Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah individu-individu yang terkait dengan topik penelitian (informan atau narasumber) untuk

memperoleh informasi mengenai sampel penelitian. Subjek penelitian tersebut dapat memberikan data yang menjelaskan karakteristik dari sampel yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Ponggok
2. Sekertaris Desa Ponggok
3. Kepala Urusan Keuangan Desa Ponggok
4. Badan Perwakilan Desa
5. Warga Desa Ponggok
6. Mahasiswa Penerima Beasiswa
7. Ketua karang taruna

Tabel 1.1
Biodata Narasumber

No	Nama	Jabatan
1	Junaedhi Mulyono, SH	Kepala Desa
2	Yani Setiadi, S, Sos, MM	Sekertaris Desa
3	Ratih Ayu Ratnawati	Kepala Urusan Keuangan Desa
4	Nugroho	Badan Perwakilan Desa (BPD)
5	Andra Mahardika	Ketua Karang Taruna
6	Irfan Budianto	Mahasiswa Penerima Beasiswa
7	Eko Darmono	Masyarakat yang mengetahui program
8	Ontong Margono	Masyarakat yang mengetahui program

Sumber : Data Lapangan Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang (delapan orang). Di antaranya 4 orang dari pemerintah desa ponggok, 2 orang (dua orang) dari masyarakat desa ponggok yang mengetahui program tersebut, 1 orang (satu orang) dari karang taruna serta 1 orang mahasiswa penerima beasiswa satu rumah satu sarjana. Peneliti memilih informan dari pemerintah desa ponggok karena mereka merupakan orang-orang penting menentukan arah, membuat kebijakan, pengambilan sebuah keputusan serta orang – orang yang terlibat dalam program satu rumah satu sarjana.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan suatu fenomena atau objek untuk mendapatkan informasi secara valid dan objektif. Dalam melakukan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui program Pendidikan, pengembangan wisata, pengembangan ekonomi, serta kelembagaan dan tatakelolah BUMDesa. Selain itu juga, peneliti mengobservasikan mengenai kondisi wilayah desa ponggok serta keterlibatan antara masyarakat dan pemerintah desa dalam pembangunan desa ponggok.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terarah, yang dimana peneliti bertanya sesuai dengan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berkaitan dengan perlindungan warga melalui program satu rumah satu sarjana. Hasil wawancara digunakan oleh peneliti sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang dapat berupa buku, arsip, dokumen, angka, gambar, serta laporan dan keterangan yang berguna untuk mendukung penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi merujuk pada fakta-fakta yang tersimpan dalam dokumen seperti dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Monografi serta profil Desa Ponggok.

4. **Teknik analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dicatat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian dideskripsikan dan direfleksikan.

b. Reduksi data

Sugiyono (2018:247-249) menjelaskan reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi yang penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini juga melibatkan penemuan tema dan pola, yang pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, arah yang diambil akan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, reduksi data memerlukan pemikiran kritis dan wawasan yang mendalam.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram, dan lainnya. Dengan cara ini, data dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan yang membuatnya mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis dalam penelitian. Dalam hal ini, dalam Penelitian kualitatif kesimpulan itu menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB II

PROFIL DESA PONGGOK

A. Keadaan Geografis

1. Sejarah Desa

Menurut penelitian dari Anom Surya Putra seorang pegiat desa dan sosiolog, Asal-usul Ponggok berawal dari kawasan Desa-desa masa Mataram Kuno (Wanua; term bahasa Malayo-Polynesia) yang didalamnya menyimpan air yang melimpah. Kondisi arkeologis kawasan Ponggok berada di timur Gunung Merapi, kawasan Sanggrahan, satu rangkaian peradaban Shiwa-Buddha.

Ponggok bermakna pusat, inti, sumber, jantung, nunggak semi, kelestarian yang berkaitan dengan sumber air, sumber air yang tidak pernah habis, bermanfaat untuk meditasi dan sepuh tosan aji (senjata pusaka), dan penyembuhan bagi kuda atau kerbau (sato kewan lan raja kaya; Jawa) yang sakit. Suhirto, pengelola homestay BUM Desa Tirta Mandiri, berupaya mengingat masa lalu, tempat didekat Umbul Ponggok pernah digunakan untuk memandikan kuda yang sakit, lalu sehat kembali.

Mulyadi, Jadi, dan Adi pegiat Pokdarwis di lokasi Umbul Sigedang-Kapilaler menuturkan kepada peneliti, di Umbul Sigedang-Kapilaler Desa Ponggok pernah ditemukan benda-benda arkeologis seperti arca-arca. Temuan arca-arca tersebut diperkirakan merupakan peninggalan masa Majapahit atau Mataram Kuno mengingat kesejarahan Desa-desa masa itu (Wanua) bertebaran artefak candi-candi Shiwa. “Benda-benda arkeologis

itu sudah dibawa petugas purbakala ke Prambanan atau tempat lain,” imbuh Junaedhi Mulyono, Lurah Kepala Desa Ponggok.

Dari informasi arkeologis dan naskah-naskah kuno dapatlah ditentukan asal-usul Desa Ponggok bermakna sebagai lokasi air yang melimpah dari dalam bumi dan mengalir dari Gunung Merapi sebagai salah satu pusat kosmologi Jawa. Posisi Desa Ponggok di bagian timur Merapi identik dengan kosmologi Jawa yaitu Pon yang mengandung unsur air bila kita lihat pada peta digital wilayah Ponggok tahun 1925 yang dirilis oleh Universitas Leiden.

Aliran air merupakan berkah bagi Desa tetapi juga objek kolonialisasi oleh perusahaan gula Hindia-Belanda. Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830 menerapkan sistem kultivasi atau budi daya (*cultuurstelsel*; tanam paksa) yang mengkoloni tanah di Desa-desanya pulau Jawa untuk ditanami komoditi ekspor seperti kopi dan tebu. Kolonisasi Eropa berakibat pada tergerusnya hak asal-usul Desa yaitu terhapusnya tanah lungguh sejak masa Pakualam V pada tahun 1877 di Surakarta dan terdesak oleh ekspansi Eropa ke perkebunan di Desa-desanya.

Pada tahun 1880an komunitas-borjuis di Hindia Belanda menuntut privatisasi usaha perkebunan dan perdagangan. Sumber daya air yang melimpah di Ponggok tak luput dari kolonisasi dan privatisasi air untuk sumber pengairan tanaman tebu, pemeliharaan kuda, pendirian perkantoran perusahaan gula atau olah tebu di dekat Umbul Ponggok (sekarang menjadi

bagian dari bangunan sekolah dasar negeri Ponggok), perkantoran (lodge; masyarakat Jawa menyebutnya loji), dan jalur rel kereta pengangkut tebu.

Hasil eksploitasi gula dari Desa-desa di Jawa disedot ke Eropa hampir mencapai 300 juta gulden. Keluarga Dezentje mengelola kepemilikan personal dari pabrik-pabrik gula (pengolah tebu) di wilayah Karanganom, Ponggok, Prambonan pada periode 1880-1930an. Rumah loji bermakna rumah kaum borjuis Belanda yang juga terdapat di Surakarta, tempat keluarga borjuis Dezentje mengendalikan pabrik gula dan sewa-tanah sepanjang Karanganom, Ponggok, sampai Ceper.

Mbah Simak (Waliyem), warga Desa Ponggok asal Magersari, kurang lebih pada tahun 1920-1930an menikah dengan warga Indo-Belanda yang bekerja di perkantoran administrasi pabrik gula di sekitar Ponggok, lalu ditinggal pergi oleh suaminya ketika krisis pabrik gula 1930an. Ini menandai hubungan-hubungan keperdataan antara warga Ponggok dengan dunia luar sudah terjalin sejak akhir abad ke-19. Tak heran bila di Ponggok pernah dijumpai warga Eropa atau negara lainnya yang mencari keturunannya atau sekedar berlibur ke sekitar Umbul Ponggok. Sejarah luar biasa desa Ponggok telah mendorong warganya untuk terus menjaga sumber mata airnya. Kepemimpinan di Desa Ponggok telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dengan setiap kepala desa membawa inovasi dan visi baru untuk kemajuan desa. Desa Ponggok terus berkembang dengan memanfaatkan potensi alamnya yang unik dan inovasi masyarakatnya, menuju visi desa yang maju dan sejahtera. Pemerintahan Desa Ponggok terbentuk setelah adanya

ukur tanah yang meliputi Dukuh Ponggok, Jeblongan, Kiringan dan Umbul Sari. Kepemimpinan di Desa Ponggok telah mengalami beberapa periode penting yang berperan dalam perkembangan desa(*RPJMdesa Ponggok tahun 2025*).

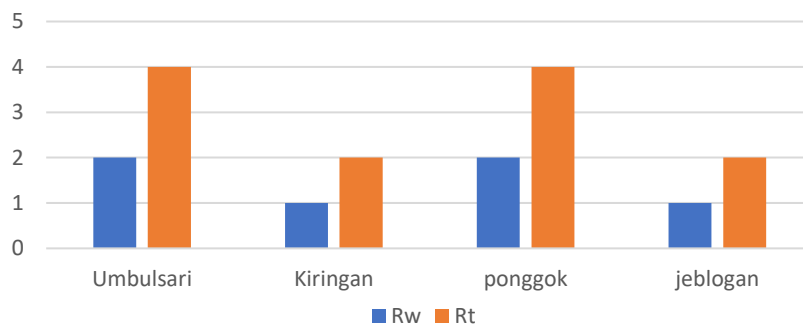
2. Kondisi geografis Desa Ponggok

Desa Ponggok terletak di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas area lebih dari 77.2255 H dan kondisi geografis berada pada ketinggian 156 meter di atas permukaan air laut. Desa Ponggok memiliki suhu udara rata-rata 32 derajat Celcius. Geografi Desa Ponggok berada di orbitasi hanya berjarak 4 Km ke kecamatan dengan jarak yang ditempuh 5 menit, sedangkan ke pusat kabupaten sejauh 15 Km dengan jarak yang akan ditempuh 25 menit serta ke pusat pemerintah provinsi 101 Km dengan waktu yang akan ditempuh 2 jam.

3. Batas wilayah

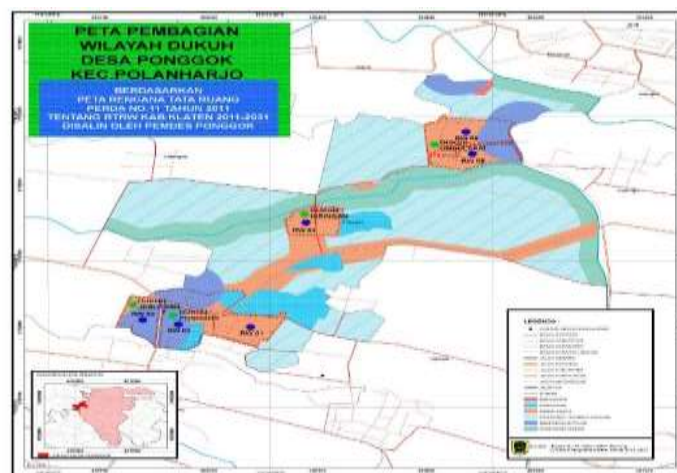
Desa ponggok terbagi dalam empat (4) padukuhan, 6 RW dan 12 RT. Setiap padukuhan memiliki potensi alam dan budaya yang unik. berikut ini, daftar dusun di desa ponggok.

Grafik II. 1
Batas Wilayah Desa Ponggok



Sumber : RPJM desa Ponggok 2025

Gambar 2. 1
Peta pembagian Wilayah Dukuh Desa Ponggok



Sumber : RPJM Desa Ponggok 2025

Desa Ponggok merupakan salah satu desa di Kecamatan Polanharjo

Kabupaten Klaten dengan batas desa :

- Sebelah Utara : Desa. Cokro. Kec. Tulung
- Sebelah Timur : Desa. Nganjat. Kec. Polanharjo

- Sebelah Selatan : Desa. Njeblog. Kec. Karangnom
- Sebelah Barat : Desa. Dalangan. Kec. Tulung

Sumber Rpjn (https://www.scribd.com/presentation/406350890/RPJ_MDES-PONGGOK)

Deskripsi wilayah Desa Ponggok disajikan dalam bentuk tabel seperti format di bawah ini :

Tabel 2.1
Wilayah Desa Ponggok

No	Keterangan	Luas (Ha)
	Peruntukan	
1	Jalan	3/2 km
2	Sawah dan lading	61.7650 Ha
3	Bangunan umum	-
4	Empang/ perikanan	3.7030 Ha
5	Pemukiman/perumahan	13.000 Ha
6	Jalur hijau	-
7	Pemukaman	0.2505 Ha
8	Lain-lain	1.0355 Ha
Penggunaan wilayah		
1	Industri	0,2000 Ha
2	Pertokoan/perdagangan	0,0483 Ha
3	Perkantoran	0,3110 Ha
4	Gedung serbaguna	0.3040 Ha

5	Pasar desa/kios	0,418 Ha
6	Tanah wakaf	2.049 Ha
7	Tanah sawah	
	a). irigasi teknis	24.7395 Ha
	b) irigasi setengah teknis	21.7739 Ha
	c). irigasi sederhana	8.7250 Ha
	d). irigasi tadah hujan	8.2500 Ha
	e). sawah pasang surut	-
8	Tanah kering	
	a).pekarangan	11.5342 Ha
	b). perdagangan	-
	c). tegalan	1.4134 Ha
	d). perkebunan negara	-
	e). perkebunan swasta	-
	f). perkebunan rakyat	-
	g). tempat rekreasi	0.5115 Ha

Sumber : Monografi Desa Ponggok 2023

Tabel di atas memperlihatkan bahwa penggunaan lahan di Desa ponggok sebagian besar dialokasikan untuk persawahan irigasi teknis, persawahan irigasi setengah teknis, pekarangan, persawahan irigasi sederhana, persawahan irigasi tadah hujan, tanah wakaf, tegalan, kemudian

keperluan pasar seperti: pasar desa/kios, perkantoran, Gedung serbaguna, industri dan pertokoan/perdagangan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa lahan di Desa ponggok berdoniman untuk pertanian. Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati beragam yang tersedia di desa tersebut.

B. Keadaan Demografis

Data demografis sangat penting bagi pemerintahan karena memungkinkan desa untuk memantau kondisi masyarakat melalui data tersebut. Dimensi seperti struktur, ukuran, dan distribusi penduduk, termasuk perubahan populasi yang disebabkan oleh kelahiran, kematian, dan migrasi. Mungkin untuk melakukan analisis kependudukan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu dengan mempertimbangkan kriteria seperti agama, jumlah kepala keluarga, jenis kelamin, dan rentang usia Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pengangguran.

1. Jumlah Penduduk

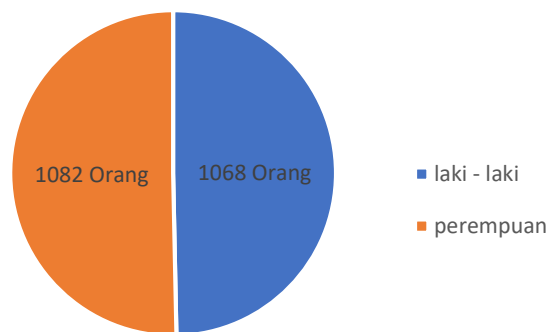
Pemahaman mengenai data kependudukan sangat penting untuk tercermin dalam kebijakan dan rencana pembangunan daerah maupun nasional. Data kependudukan merupakan data dasar yang penting untuk memahami suatu wilayah secara rinci dalam merumuskan kebijakan dan rencana pembangunan. Serta data kependudukan ini merupakan hal utama dalam perancangan dan pelaksanaan suatu program pembangunan dengan tujuan memberdayakan masyarakat desa. Oleh sebab itu, pentingnya

mengkaji lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi penduduk di Desa tersebut.

Berdasarkan data mengenai jumlah kependudukan Desa Pongkok, terdiri dari 2.150 orang. Yang berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 1068 orang, sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1082 orang.

Grafik 2.2

Daftar jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin



Sumber : RPJM Desa Pongkok 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa pongkok sebanyak 2150 orang. Dengan perincian laki-laki 1068 orang serta perempuan 1082 orang.

2. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia sangat penting untuk berbagai kepentingan seperti pembangunan, pelayanan kesehatan, Pendidikan dan kebijakan lainnya. Dengan mengetahui data tersebut, Pemerintah Desa dengan mudah untuk merencanakan sumber daya dan pelayanan berdasarkan kebutuhan masing-masing. Berikut ini merupakan rincian tabel berdasarkan usia :

Tabel 2.2

Daftar Penduduk Kelompok Pendidikan Berdasarkan Usia

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah
1	0 – 3 tahun	55 Orang
2	04 – 06 tahun	97 Orang
3	07 – 12 tahun	241 Orang
4	07 – 12 tahun	129 Orang
5	16 – 18 tahun	122 Orang
6	>19 – keatas	105 Orang
Total		749 Orang

Sumber : Monografi Desa Ponggok 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa daftar penduduk kelompok Pendidikan berdasarkan usia dengan rentang 07 – 12 tahun sebanyak 241 orang. Sedangkan yang paling rendah dengan rentang usia 0 – 3 tahun sejumlah 55 orang.

Tabel 2.3

Daftar penduduk kelompok tenaga kerja berdasarkan usia

Kelompok Tenaga Kerja		Jumlah
1	10- 14 Tahun	-
2	15 – 19 tahun	4 Orang
3	20 – 26 tahun	128 Orang
4	27 – 40 tahun	488 Orang

5	41 – 56 tahun	462 Orang
6	57 – keatas	84 Orang
Total		1.130 Orang

Sumber : Monografi Desa Pongkok 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa daftar penduduk kelompok tenaga kerja berdasarkan usia, dengan rentang 27-40 tahun memiliki jumlah yang paling banyak dengan total 448 orang. Sedangkan untuk jumlah yang paling rendah rentang 15-19 tahun dengan total 4 orang . dengan adanya informasi ini, dapat kita pahami bahwa pendataan penduduk dalam konteks tenaga kerja sangat penting. Hal ini dapat menunjang proses perencanaan pembangunan dan strategi prekrutan dan pelatihan tenaga kerja untuk masa yang akan datang.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan individu atau kelompok dalam suatu masyarakat untuk memperoleh penghasilan dan menafkahi diri sendiri. Mata pencaharian mencakup berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri, perdagangan dan sektor jasa. Keputusan hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti geografi, budaya, ekonomi, dan perkembangan teknologi di suatu wilayah tertentu. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Pongkok.

Tabel 2.4**Daftar penduduk berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian**

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	
	a) Pegawai Negri Sipil	29 Orang
	b) Abri/Kepolisian Ri	2 Orang
	c) Swasta/Karyawan Swasta	500 Orang
	d) Buruh Harian Lepas	241 Orang
	e) Honorer/Guru	23 Orang
2	Wiraswasta/Pedagang	323 Orang
3	Tani	35 Orang
4	Pertukangan	23 Orang
5	Buruh Tani	22 Orang
6	Pensiunan	21 Orang
7	Nelaya/Pelaut/Pelayaran	2 Orang
8	Jasa	21 Orang
9	Dokter,Perawat,Bidan	8 Orang
10	Ibu Rumah Tangga	203 Orang
11	Pelajar	560 Orang
Total		2.013 Orang

Sumber: monografi desa 2023

Berdasarkan tabel diatas, masyarakat desa ponggok berdominan terlibat dalam sektor jasa. Hal ini mencakup pegawai negeri sipil, ABRI /kepolisian, swasta/karyawan swasta, buruh lepas dan guru honorer.

4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 2.5

Daftar Penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan Pendidikan Umum	
	a) Tidak/Belum Sekolah	231 Orang
	b) Sekolah Dasar/Belum Tamat SD	500 Orang
	c) SMP/SLTP	295 Orang
	d) Akademi /D1-D3	90 Orang
	e) Sarjana (S1-S3)	198 Orang
2	Lulusan Pendidikan Tahun 2021	
	a) PAUD(masih)	49 Orang
	b) Taman Kanak-Kanak (Masih)	72 Orang
	c) Belum Tamat SD	276 Orang
	d) Sekolah Dasar	34 Orang
	e) SMP/SLTP	45 Orang
	f) SMA/SLTA	35 Orang
	g) Akademi D1	4 Orang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	h) Sarjana (S1-S3)	2 Orang
3	Lulusan Pendidikan Khusus	
	a) Pondok Pesantren	10 Orang
	b) Madrasah	-
	c) Pendidikan Keagamaan	-
	d) Sekolah Luar Biasa	-
	e) Kursus/Keterampilan/Paket C	1 Orang

Sumber : Monografi Desa Ponggok 2023

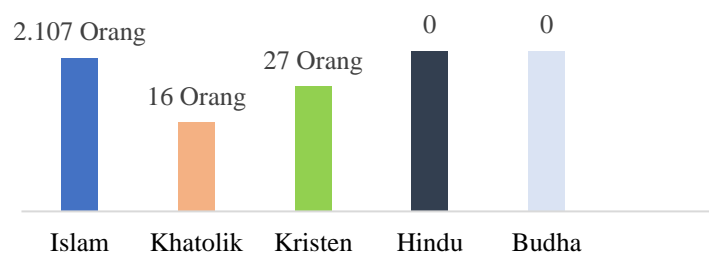
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa susunan tingkat pendidikan warga di desa ponggok, untuk menggambarkan seluruh masyarakat desanya, terdapat 530 masyarakat yang sudah menempuh pendidikan mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. sedangkan yang berhasil melanjutkan Pendidikan tinggi hanya 294 orang seperti Diploma I, Diploma III serta Strata I, dan Strata III. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Desa ponggok yang berhasil menempuh Pendidikan tinggi. Kemudian masih ada 1 orang masyarakat desa ponggok yang mengambil kursus/paket C. ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan Pendidikan masyarakat desa. Susunan tingkat Pendidikan di desa ponggok masih cukup rendah. Yang sekolah dasar/belum tamat SD mencapai 500 orang, belum tamat SD sejumlah 276 orang sedangkan yang tidak/belum sekolah sejumlah 231 orang . dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat desa yang belum mendapatkan Pendidikan yang formal.

Kehadiran program “satu rumah satu sarjana” yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh pemerintah desa ponggok menandakan komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan akses Pendidikan tinggi. Dengan adanya program ini, pemerintah desa mendorong terus warganya untuk melanjutkan Pendidikan tinggi.serta mahasiswa yang sudah lulus memberikan kesempatan untuk berkontribusi di desanya. pemerintah desa ponggok tidak menuntut supaya mahasiswa yang telah lulus harus bekerja di desa tersebut serta pemerintah desa memberikan kebebasan kepada mahasiswa yang sudah lulus, tetapi pemerintah desa lebih mengutamakan mereka untuk berkontribusi di desa untuk melanjutkan pembangunan desa berkelanjutan.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Grafik 2.3

Daftar Penduduk Berdasarkan Keyakinan/Agama



Sumber : Monografi Desa Ponggok 2023

Berdasarkan Grafik 2.3 menunjukan bahwa mayoritas masyarakat yang ada di desa ponggok memeluk agama islam.

C. Kondisi Ekonomi

Awal mulanya Desa Ponggok merupakan salah satu desa yang masuk terdaftar dalam desa termiskin seprovinsi Jawa Tengah. Desa ini, dikenal sebagai wilayah yang kaya akan sumber mata air, namun kondisi ekonominya kurang memadai. Meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah, masyarakat setempat belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Sejak kepemimpinan bapak Junaedhi Mulyono tahun 2006 dengan kegigihannya untuk mengelolah dana desa secara optimal dari pemerintah sehingga pendapatan Desa Ponggok yang sebelumnya hanya 80 juta /tahun meningkat menjadi 120 juta/ tahun. Dibawah kepemimpinannya, Desa Ponggok sekarang menjadi salah satu Desa yang terkaya di Indonesia. Pendapatan Desa Ponggok dari tahun 2006 sampai sekarang semakin meningkat. Kepala Desa Ponggok mengatakan bahwa Dana desa yang diberikan Pemerintah Pusat ke Desa Ponggok setiap tahun mengalami peningkatan. Dana desa yang dialokasikan kepada Desa Ponggok tahun 2015 sebesar 277 juta dengan bertujuan untuk membangun infrastruktur dasar seperti jalan desa, sanitasi dan MCK sebanyak 50 unit.

Desa Ponggok yaitu salah satu Desa yang mempunyai sumber mata air yang sangat jernih, sehingga pemerintah desa berinisiatif untuk dijadikan destinasi wisata seperti Umbul Ponggok, Umbul Sigedang, Umbul Besuki, dan Umbul Ponggok. Selain dibidang pariwisata, ada juga dibidang pertanian dan perikanan. Sehingga masyarakat setempat memanfaatkan sumber daya yang ada di desa.

Kelembagaan-kelembagaan yang ada di desa Ponggok serta usaha ekonomi adalah sebagai berikut :

- 1) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), adalah salah satu unit usaha yang ada di Desa Pongkok. BUMDes ini berfungsi untuk mengelolah potensi dan sumber daya yang ada di desa. Selain itu BUMDes berperan penting dalam meningkatkan PADes.
- 2) Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa(LKMD), di desa pongkok bertanggung jawab merencanakan pembangunan partisipatif, mendorong kerja sama, dan mengawasi pembangunan desa. meskipun tidak mempunyai manajemen pusat, Lembaga ini mempunyai ketua dan penanggung jawab untuk melaporkan kepada Desa.
- 3) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga ini fokus pada pemberdayaan perempuan dan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM), berfungsi untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program yang meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.
- 5) Karang Taruna, Organisasi pemuda yang berperan dalam kegiatan sosial, budaya dan ekonomi di desa.

D. Potensi, Sarana dan Prasarana

Desa pongkok termasuk salah satu desa wisata yang terkenal dengan sumber mata airnya. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata. menjelaskan bahwa Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi,

akomodasi, dan fasilitas lainnya sesuai kearifan lokal masyarakat. Yang berarti desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki keunikan tersendiri atau memiliki daya Tarik wisatawan dengan mempertimbangkan serta menghargai tata cara dan tradisi lokal yang ada di desa tersebut.

1. Potensi Desa Ponggok

Desa ponggok terkenal dengan sumber mata air yang sangat jernih dan segar. Selain itu desa ponggok juga mempunyai beberapa potensi yang tak kalah jauh terkenalnya. Adapun potensi yang dimilikinya adalah sebagai berikut :

Pertama, sektor wisata, Desa Ponggok dikenal sebagai desa yang kaya karena sumber mata airnya. Desa ini berhasil menyulap potensi sumber airnya menjadi destinasi wisata. ada Beberapa sumber mata air yang terdapat di desa Ponggok diantaranya Umbul Ponggok, Umbul Besuki, Umbul Sigedang, dan Kapiller. Destinasi wisata ini mendapatkan sambutan yang sangat positif baik dari penduduk setempat, para wisatawan yang datang dari berbagai kota. Dengan Adanya objek wisata umbul telah mengembangkan lapangan kerja bagi warga lokal, sehingga masyarakat di ajak untuk terlibat aktif dalam pengembangan dan optimalisasi aset di desa ponggok . Tingginya kunjungan wisatawan di lokasi umbul-umbul tersebut telah mendorong peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) di Ponggok.

Gambar 2.2

Umbul Pongkok



Sumber : Dokumen Peneliti 2024

Umbul Pongkok ini sebagai salah satu destinasi wisata yang sangat menarik dan unik, terutama karena kejernihan airnya. Destinasi wisata ini menggabungkan keindahan alam dengan aktivitas rekreasi bawah air. Umbul pongkok dengan kedalamannya 1-3 meter.

Keunikan lain dari destinasi umbul pongkok ini adalah keberadaan berbagai jenis ikan hias seperti ikan bawal, ikan koil dan ikan emas yang akan menambah daya tarik wisatawan. Meskipun demikian, destinasi wisata ini sangat bersih dan airnya tidak berbau amis. Hal ini disebabkan oleh aliran air yang terus mengalir. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, destinasi umbul pongkok ini menyediakan berbagai fasilitas seperti alat snorkling, diving, hingga prewedding. umbul pongkok menjadi tempat populer untuk

snorking dan diving air tawar, yang mana pengunjung dapat menikmati keindahan dibawah air serta berbagai properti yang unik dan menarik ditempatkan didasar kolam untuk spot foto yang menarik.

destinasi wisata ini dikelolah oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa) Tirta Mandiri, untuk menjaga kelestarian sumber air dan meningkatkan fasilitas wisata agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Gambar 2.3

Umbul Besuki



Sumber : Dokumen Peneliti 2025

awal mulanya sebelum umbul besuki ini menjadi sebuah objek wisata yang populer, destinasi ini sebagai tempat untuk mandi dan mencuci oleh masyarakat sekitar serta dikelilingi hutan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 masyarakat desa ponggok sadar akan potensi keindahan dan

keunikan umbul besuki sehingga warga berusaha mengembangkan dan melindungi mata air tersebut untuk menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dengan penambahan fasilitas seperti kolam renang, area bermain dan lain-lain.

Gambar 2.4
Umbul Sigedang dan Kapiler



Sumber : internet www.instagram.com/umbul.sigedang 2025

Umbul sigedang dan umbul kapiler awalnya merupakan dua mata air yang berdampigan di Dukuh Umbulsari, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. keduanya menjadi destinasi wisata air karena kejernihan air dan pedesaan yang asri.

Umbul Sigedang terkenal dengan airnya yang sangat jernih, segar, dan berasal langsung dari sumber mata air alami di bawah tanah. Kolamnya selalu bersih karena air terus mengalir, sehingga dasar kolam terlihat jelas dan memberikan sensasi menyegarkan saat berendam atau berenang. Keadaan di umbul sigedang dikelilingi pepohonan rindang dan persawahan hijau, menciptakan suasana tenang dan damai yang cocok untuk relaksasi dan

rekreasi keluarga. tersedia berbagai fasilitas seperti kamar mandi, toilet, serta warung makan sederhana untuk kenyamanan pengunjung. Sedangkan untuk umbul kapiler juga memiliki air yang sangat jernih dan segar, dengan dasar kolam berupa pasir, kerikil halus, dan batuan. Kolam ini dikelilingi pohon beringin besar yang sudah berusia ratusan tahun, menambah keasrian suasana. Kolam ini memiliki kedalaman sekitar 1,5 meter, cocok untuk orang dewasa namun tetap aman untuk berenang santai. Keunikan yang ada umbul kapiler ini Selain berenang, pengunjung bisa melakukan terapi ikan dengan duduk di tepi kolam, di mana ikan-ikan kecil akan menggigiti kaki.

Kedua, sektor perikanan. Desa Pongok di Kabupaten Klaten tumbuh sebagai sentra budidaya ikan air tawar berkat kondisi perairan mineral alaminya yang berkualitas tinggi, menunjang produktivitas sektor perikanan secara berkelanjutan. sumber air bermineral unggul di lokasi tersebut menunjang perkembangan maksimal budidaya ikan air tawar, utamanya jenis nila yang menempati posisi strategis sebagai komoditas andalan sekunder setelah pariwisata umbul. Kelimpahan sumber daya akuatik di wilayah ini berperan sebagai faktor kunci penggerak kemajuan ekonomi lokal, khususnya melalui penguatan sektor akuakultur. Sebagian warga desa mengelola kolam-kolam budidaya ikan nila sebagai wujud pemanfaatan sumber daya alam Pongok sekaligus partisipasi aktif dalam memajukan sektor perikanan daerah. Aktivitas budidaya ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan serta meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga.

Ketiga, pertanian Selain pariwisata umbul dan perikanan, Desa Ponggok juga memiliki potensi pertanian yang signifikan, di mana sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sumber daya air yang melimpah menjadi irigasi alami bagi sawah, didukung pula oleh kesuburan tanah yang memungkinkan petani mengoptimalkan penanaman padi. Sayangnya, sektor pertanian ini belum mendapat perhatian yang cukup. Jika pemerintah desa dapat memberikan fokus yang sama pada pengembangan pertanian, potensi sektor ini dapat dioptimalkan dan dikembangkan secara komprehensif. Didukung oleh kekayaan alam berupa tanah subur dan sistem irigasi yang memadai, desa ini memiliki prospek cerah untuk meningkatkan hasil pertanian sekaligus taraf hidup petani. Pemerintah desa perlu mengintensifkan program dan kegiatan pendukung sektor pertanian, seperti penyediaan pupuk bersubsidi, edukasi terkait pertanian modern, pelatihan teknik bercocok tanam efisien, serta pembangunan infrastruktur pertanian yang memadai. Dengan demikian, Desa Ponggok tidak hanya populer sebagai tujuan wisata dan pusat perikanan, tetapi juga sebagai sentra pertanian yang terus tumbuh dan lestari.

2. Sarana Dan Prasarana Desa Ponggok

Secara umum desa ponggok memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan ekonomi dan pariwisata adalah sebagai berikut :

Tabel II. 6
Sarana dan prasarana desa ponggok

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	4
2	Musholah	3
3	Polindes	1
4	Poliklinik/Balai Pelayanan Masyarakat	1
5	Apotik/depot obat	1
6	PAud	1
7	Taman kanak-kanak	1
8	Madrasah	1
9	Kursus	1
10	Lapangan bulu tangkis	1
11	Kolam renang	1
12	Jembatan	10
Jumlah		26

Sumber : monografi desa ponggok 2023

Berdasarkan data yang ada, Desa Ponggok menunjukkan dedikasi yang kuat dalam pengembangan infrastruktur dasar dan fasilitas publik untuk memenuhi kebutuhan warganya. Keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, jembatan untuk meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas, serta sarana olahraga sebagai wadah rekreasi, mencerminkan komitmen desa dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung kegiatan sosial masyarakat.

E. Budaya

Mayoritas Penduduk Desa Ponggok berasal dari suku Jawa, sehingga kehidupan sosialnya sangat kental dengan tradisi Jawa. Desa Ponggok, memiliki budaya yang sangat kental dengan tradisi penghormatan dan pelestarian sumber air, yang menjadi inti kehidupan masyarakat Desa setempat, seperti Merti Tirta, kenduri sedulur, dan kirab budaya. Yang merupakan bentuk ungkapan syukur masyarakat atas anugerah air yang melimpah di desa tersebut. Tradisi ini rutin diselenggarakan dan melibatkan partisipasi aktif dari warga, mencerminkan kedekatan mereka dengan sumber daya alam dan nilai-nilai spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

F. Pemerintahan Desa Ponggok

1. Visi Misi Pemerintahan Desa Ponggok

Pemerintah Desa Ponggok bersama perangkatnya, mempunyai visi dan misi untuk memajukan serta mengembangkan berbagai potensi yang ada di desanya terlebih khusus di pariwisata, termasuk umbul-umbul, perikanan, dan pertanian.

a. Visi “terwujudnya Desa Wisata Ponggok yang mandiri, mampu mengelola potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis, dan peduli terhadap lingkungan.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
- 2) Meningkatkan kualitas SDM masyarakat

- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat
- 4) Mengembangkan teknologi informasi
- 5) Mengembangkan infrastruktur, sarana dan prasarana desa
- 6) Mengembangkan seluruh potensi desa
- 7) Melestarikan kearifan local
- 8) Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman
- 9) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- 10) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
- 11) Membangun kerjasama dan kemitraan strategis
- 12) Mengembangkan kegiatan keagamaan

Dilihat dari visinya desa ponggok yang selalu mengutamakan “terwujudnya desa ponggok yang mandiri” serta mampu mengelola

2. Struktur pemerintahan Desa ponggok

Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. yang dipimpin oleh Bapak Junaedhi Mulyono, SH selaku kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa. Berikut ini struktur organisasi pemerintah desa ponggok sebagai berikut :

Gambar II. 5

Struktur Pemerintah Desa Pongkok



Sumber : RPJMDes Pongkok Tahun 2025

BAB III

PERLINDUNGAN WARGA MELALUI PROGRAM SATU RUMAH SATU SARJANA DI DESA “PONGGOK”

A. Perlindungan Warga Melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana

Program Satu Rumah Satu Sarjana merupakan program yang dilaksanakan Pemerintah Desa Ponggok bagi masyarakat desanya, untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak-anak dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah desa secara proaktif merancang program ini dengan tujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, membina lulusan lokal, memberdayakan masyarakat, menutup kesenjangan pendidikan dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan adanya program ini dana desa bisa secara optimal dalam mengelolanya dan memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Serta dengan adanya program tersebut pemerintah desa berharap masyarakat termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan tinggi.

Selama proses analisis, penelitian memperoleh informasi dari sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas peneliti. Cara peneliti mengkaji permasalahan perlindungan warga negara melalui program Satu Rumah Satu sarjana adalah dengan mewawancarai narasumber, kemudian peneliti menginterpretasikan data dalam bentuk narasi.

Menyikapi hal penting di atas, Ibu Ratih Ayu Ratnawati, selaku Direktur Keuangan Desa mengatakan:

Program satu rumah satu sarjana sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Sehingga untuk Peserta yang penerima beasiswa program satu rumah satu sarjana ditahun akademis 2023/2024 dan 2024/2025 rata-rata sekitar 45-56 orang. Dan indeks prestasi yang mereka capai ditahun tersebut rata-rata lebih dari 3 keatas. Untuk saat ini, Mahasiswa yang menerima beasiswa program satu rumah Satu sarjana mendapatkan indeks prestasi kurang dari 3, tidak ada konsekuensi tertentu dari kami sebagai pemerintah desa. tetapi dulu jika mahasiswa mendapatkan indeks prestasi kurang dari 3 maka nominal uang yang mereka terima berbeda dengan mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi lebih dari 3. Tetapi karena sekarang perkembangan dan rata-rata ipsnya mereka pada bagus semua sehingga nominalnya semua sama, dengan demikian indeks prestasi kumulatif (IPK) yang mereka dapat itu lebih dari 3,5.(wawancara dengan ibu rati ratnawati, 23 Januari 2025).

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh kepala keuangan desa ponggok dapat disimpulkan bahwa Program Satu Rumah Satu Sarjana terus berjalan dengan baik, dengan rata-rata 45 peserta penerima beasiswa untuk tahun akademis 2023/2024 dan 2024/2025, yang mencapai indeks prestasi di atas 3. Saat ini, mahasiswa dengan indeks prestasi di bawah 3 tidak mendapatkan konsekuensi dari pemerintah desa, dan semua penerima beasiswa kini menerima nominal yang sama, terlepas dari prestasi akademik mereka. Sebelumnya, ada perbedaan nominal berdasarkan prestasi, tetapi karena rata-rata IPK saat ini lebih baik, semua mahasiswa mendapatkan dukungan yang setara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pernyataan yang serupa di sampaikan oleh bapak junaedhi selaku kepala desa ponggok mengatakan bahwa :

Peserta penerimaan Beasiswa Program Satu Rumah Satu Sarjana pada tahun 2023/2024 sebanyak 43 dan tahun akademik 2024/2025 ada 56 peserta. indeks prestasi yang mereka dapat semuanya lebih dari 3, bagi saya, untuk indeks prestasi di bawah 3 itu hampir 60% sedangkan yang indeks prestasi di atas 3 itu sekitar 40%. Mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi di bawah tiga (3) itu nominal uang yang mereka terima berbeda dengan

mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi yang lebih dari tiga (3). Untuk yang indeks prestasinya kurang dari tiga nominal yang akan mahasiswa terima sebesar Rp.300.000. sedangkan untuk mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasinya lebih dari tiga nominalnya Rp.600.000. persyaratan tersebut hanya untuk memotivasi mahasiswa, supaya mereka belajar yang rajin. *(wawancara dengan bapak junaedhi, 17 Februari 2025).*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023/2024 terdapat 45 peserta, sedangkan pada tahun 2024/2025 jumlah peserta meningkat menjadi 56 orang. Sekitar 60% mahasiswa memiliki IPK di bawah 3, sementara 40% memiliki IPK di atas 3. Untuk memotivasi belajar, mahasiswa yang IPK di bawah 3 menerima bantuan sebesar Rp. 300.000, sedangkan mereka yang memiliki IPK di atas 3 mendapatkan Rp. 600.000. Hal ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dengan memberikan insentif finansial berdasarkan prestasi akademik mahasiswa.

Kajian yang diserahkan di akhir tahun itu mahasiswa lebih ke marketing digital. Yang mana mahasiswa harus mengikuti marketing digital di PONGKRE (Ponggok Kreatif). Paling tidak dalam sebulan tiga kali upload ke media sosial dan itu hal yang wajib buat mahasiswa karena kalau mereka tidak upload berarti saya tunda untuk pencairan dananya dan Kalau mahasiswa tidak aktif saya cabut beasiswanya. Kalau kami supportnya dimana mereka mempunyai semangat untuk kuliah dulu, karena kami dalam pembentukan ponggok ini benar-benar bisa mengenyam Pendidikan tinggi. Dengan Pendidikan yang tinggi otomatis mereka mempunyai pengalaman atau ilmu yang nantinya bisa diterapkan di ponggok atau ketika mereka bekerjapun mereka sudah memiliki modal untuk kerja di ponggok *(wawancara dengan bapak junaedhi, 17 Februari 2025).*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan digital marketing melalui program PONGKRE (Ponggok Kreatif). Mahasiswa diwajibkan untuk melakukan upload konten ke media sosial minimal tiga kali sebulan sebagai syarat untuk pencairan dana beasiswa. Jika mahasiswa tidak aktif dalam memenuhi

kewajiban ini, akan ada konsekuensi berupa penundaan pencairan dana atau bahkan pencabutan beasiswa.

Untuk meningkatkan kemampuannya mereka, kita mengajak mereka untuk melihat program – program yang ada di Desa Ponggok. Supaya pada saat magang ataupun KKN nanti teman-teman mahasiswa bisa membuat program ditempat kknnya. untuk magang dan KKN bisa dilakukan di ponggok karena hampir semua keilmuan itu untuk dimana kita membangun desa itu sudah ditemukan diponggok, mau itu pertanian, peternakan, ekonomi, budaya ataupun lainnya tinggal mereka masuk di dalam kegiatan-kegiatan ini, untuk ikutserta dalam program-program desa (*wawancara dengan bapak Junaedhi, 17 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa dan memberikan pengalaman Pendidikan tinggi yang aplikatif. melalui kegiatan magang dan kuliah kerja nyata (KKN) di ponggok, mahasiswa dapat menerapkan ilmu mereka dalam berbagai bidang seperti pertanian, peternakan, ekonomi dan budaya serta berkontribusi dalam pembangunan desa.

Penyataan yang di sampaikan oleh mas andra selaku ketua karang taruna mengatakan bahwa :

untuk mahasiswa itu membantu program – program desa, jika desa ada kegiatan mereka baru aktif bergerak. Tetapi kalau karang taruna, kami ada ponggok kreatif (PONGKREA). Ponggok kreatif ini dalamnya anak-anak muda karang taruna desa ponggok yang lolos semua media sosial dan website desa. di karang taruna juga ada Namanya waterdefender. dalamnya anak-anak muda, dan kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatannya sosial seperti bersih mata air (*wawancara dengan mas Andra, 13 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa berperan aktif dalam program desa, terutama saat ada kegiatan yang memicu partisipasi mereka. Di sisi lain, Karang Taruna Desa Ponggok memiliki inisiatif bernama Ponggok Kreatif, yang melibatkan anak-anak muda dalam pengelolaan

media sosial dan website desa. Selain itu, terdapat program Water Defender, di mana anggota Karang Taruna terlibat dalam kegiatan sosial seperti menjaga kebersihan mata air. Kegiatan ini menunjukkan kolaborasi antara mahasiswa dan pemuda desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suyantoko selaku direktur BUMDesa Tirta Mandiri mengatakan bahwa :

untuk resiko kegagalan program ini sampai sejauh ini belum ada, program ini betul-betul untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam melanjutkan Pendidikan tinggi. Karena dulu masyarakat berlomba-lomba untuk masuk kerja di aqua sedangkan yang kuliah itu sedikit sehingga pemerintah desa membuat program tersebut supaya kedepannya desa semakin maju dan sumber daya manusianya pun semakin meningkat. Dari BUMDesa tirta mandiri tidak ada support berapa persen untuk program tersebut, tetapi dari kami itu 40% dari laba bersih dikasih ke PADes. Pemerintah desa tidak memberikan wewenang kepada mahasiswa bahwa jika selesai kuliah atau sudah lulus harus bekerja di desa. Pemerintah desa justru hanya memberikan dorongan kepada masyarakatnya bahwa Pendidikan itu penting dan pemerintah desa memberikan secara luas kepada mahasiswa yang sudah lulus untuk bekerja dimanapun tetapi harus selalu ingat dengan desa ponggok(*wawancara dengan bapak Suyantoko, 17 Februari 2025*).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini, program di rancang untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan tinggi belum mengalami kegagalan. dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa. Pemerintah desa memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menghargai pendidikan dan tidak memaksakan mahasiswa untuk bekerja di desa setelah lulus, tetapi mengingatkan mereka akan pentingnya kontribusi terhadap desa. Selain itu, dari laba BUMDes Tirta Mandiri,

40% disalurkan ke PADes untuk mendukung program ini, menciptakan peluang bagi warga desa untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kemajuan desa.

Pernyataan yang di sampaikan oleh mas Irfan Budianto sebagai salah satu mahasiswa penerima beasiswa mengatakan bahwa :

Program satu rumah satu sarjana ini Menurut saya tidak ada resiko/ efek samping, memang harapannya desa jika teman-teman mahasiswa sudah memberikan beasiswa program satu rumah satu sarjana hanya ada timbal balik bagi desa, bagi saya itu tidak memberatkan mahasiswa. Karena memang itu yang diperlukan desa yaitu timbal baliknya baik itu pemikiran maupun tenaga(*wawancara dengan mas Irfan, 23 Januari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa program "Satu Rumah Satu Sarjana" dianggap tidak memiliki risiko atau efek samping, karena diharapkan mahasiswa yang menerima beasiswa dapat memberikan umpan balik yang positif bagi desa. Umpan balik tersebut berupa pemikiran dan tenaga kerja, yang dinilai tidak memberatkan mahasiswa, melainkan sejalan dengan kebutuhan desa untuk berkembang.

Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak yani setiadi selaku sekertaris desa mengatakan bahwa :

Memang kami awalnya membuat program satu rumah satu sarjana itu tujuannya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) anak-anak kita, adik-adik kita, salah satunya adalah sarjana itu. Setelah lulus kami menghendaki tetap betah tinggal di desa karena di desa ini banyak potensi alam sehingga para mantan-mantan mahasiswa yang sudah menjadi sarjana ini tetap betah tinggal di desa, karena kami butuh Sumber daya manusia (SDM). Yang mana di desa banyak potensi, sumber daya alam, kalau tidak di imbangi dengan adanya sumber daya manusia kami khawatir potensi tersebut tidak bisa dikelola dengan baik. Dengan adanya sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), jika keduanya bisa dilakukan bersamaan dapat menjadi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun begitupun sebaliknya jika kita mempunyai sumber daya alam (SDA) tapi tidak mempunyai SDM yang memadai kita hanya menjadi penonton, kita tidak bisa mengelola dengan baik. sehingga yang mengelola potensi yang ada di desa itu malah orang – orang kota. Berarti kalau potensi ini dikelola,

dimanfaatkan oleh orang-orang kota, orang-orang yang punya uang, masyarakat Desa Ponggok yang mempunyai potensi hanya menjadi penonton. Dengan demikian supaya hal tersebut tidak terjadi, kami mau mengimputkan satu rumah satu sarjana ini, setelah mempunyai pengalaman, Sumber daya manusia yang hasil dari kuliahnya itu dapat dimanfaatkan, diterapkan di desa. Makanya kami mempunyai program sarjana, karang taruna, pemuda jangan meninggalkan desa tetap tinggal di desa. Adapun alasannya karena jika pemuda ini pada lari ke kota mencari nafkah, berduyun-duyun ke kota, dan urbanisasi berarti Sumber daya manusia yang ada di desa dimanfaatkan oleh orang kota. Biasanya sarjana-sarjana, masyarakat, ini tidak sadar padahal kita di desa membutuhkan Sumber daya Manusia, pengalaman, pemikiran jenius dari para sarjana itu. Karena kami yakin yang Namanya pemuda, yang Namanya sarjana sekarang pintar-pintar, jalannya cepat, larinya cepat karena pahan IT(pikiran). sehingga dengan adanya Era digital ini tanpa sarjana, pemuda kita tidak bisa memanfaatkan. Ponggok bisa besar, ponggok dianggap sebagai desa yang kaya, itu karena peran sarjana dan anak muda. Untuk setelah selesai kuliah itu tergantung mereka, sementara kami hanya menghimbau saja tetapi kalau merasa keluar itu hidup lebih layak silakan kami tidak memaksakan itu hanya sebuah program dilakukan, tidak dilakukan juga tidak masalah. Tetapi yang terpenting tetap berkontribusi ke desa(*wawancara dengan bapak Yani, 4 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program "Satu Rumah Satu Sarjana" bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa, dengan harapan para lulusan sarjana dapat tinggal dan berkontribusi di Desa Ponggok. Dengan adanya SDM yang terampil, potensi SDA di desa dapat dikelola dengan baik, keberadaan sarjana dan pemuda di desa sangat vital dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk kemajuan desa. program ini berupaya agar masyarakat tidak hanya menjadi penonton dalam pengelolaan SDA, tetapi aktif terlibat dalam pengembangan dan pemanfaatannya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian pendidikan tinggi, tetapi juga pada penerapan ilmu dan pengalaman yang diperoleh untuk kemajuan Desa Ponggok.

kajian yang diserahkan oleh mahasiswa ke desa di akhir tahun jelas ada karena itu dasar/acuan kami untuk program satu rumah satu sarjana ini. jadi kita tidak gegabah memberi biaya satu rumah satu sarjana. Setelah itu mau kita kemanakan, tetap ada koordinasi, komunikasi, untuk menindaklanjuti

program-program pemerintah desa, masyarakat desa secara berkesinambungan. Jadi mahasiswa itu melaporkan mengenai IPS dan IPK yang mahasiswa dapatkan setiap semester, bagi yang mendapatkan IP di atas 3 kita sekedar memberikan tambahan uang saku.(*wawancara dengan bapak yani, 4 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program ini mengutamakan adanya kajian sebagai dasar untuk memberikan bantuan, memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan bertanggung jawab. pentingnya koordinasi dan komunikasi antara mahasiswa dan pemerintah desa untuk menindaklanjuti program-program yang ada, menjamin keberlanjutan dan relevansi inisiatif yang diambil. Dengan memberikan tambahan uang saku bagi mahasiswa yang berprestasi, program ini mendorong motivasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

Otomatis yang di hadapi warga dan mahasiswa yang awalnya tidak minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sekarang menjadi minat untuk melanjutkan Pendidikan anaknya. jadi, biasanya SMA, SMK ini kerja di BUMDesa atau kerja di pabrik aqua karena kami di desa ponggok ini mempunyai bentuk kerja sama dengan perusahaan internasional yang bergerak di air minum dalam kemasan (AMDK) yang berlabel aqua. Jadi sasarannya rata-rata pada ke pabrik aqua, terus dengan adanya program satu rumah satu sarjana ini banyak sekali warga masyarakat yang antusias pada melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi. Kadang masyarakat yang mempunyai anak 3-5 bisa dikuliahkan semua(*wawancara dengan bapak yani, 4 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program "Satu Rumah Satu Sarjana" telah mengubah pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi, sehingga banyak orang tua berusaha menguliahkan anak-anak mereka. Adanya kesempatan kerja di BUMDes dan pabrik Aqua memberikan insentif bagi warga untuk meningkatkan pendidikan, dengan harapan dapat bekerja di sektor-sektor tersebut setelah lulus. Warga yang memiliki beberapa anak kini

lebih mampu untuk menguliahkan semua anak mereka, menunjukkan perubahan signifikan dalam akses pendidikan di desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas secara keseluruhan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan peluang kerja.

Masyarakat yang tidak mampu melanjutkan Pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, pemerintah desa memberikan sebuah skill sesuai dengan kemampuan anak-anak tersebut. Kami tidak memaksakan juga bahwa masyarakat kami, anak-anak kami harus kuliah. mungkin karena keterbatasan baik keterbatasan secara ekonomi juga mungkin karena cara berfikir kurang sehingga menyebabkan tidak pada kuliah. kami dari desa untuk penyetaraan perekonomian baik itu sarjana, lulusan SMA/SMK ini bagaimana supaya semuanya harus bisa hidup yang lebih layak. Kita adakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kemampuan, besik anak-anak tersebut. sehingga nanti kita salurkan mungkin kita kasih pelatihan tentang tata boga, tata busana, dan juga sebagai karyawan . ini kita fasilitasi, juga ditempatkan sesuai kemampuan setiap anak. Mungkin di ponggok ini sebagai desa wisata, sehingga skillnya anak -anak itu bisa mengolah makanan. Nah ini salah satu bentuk kuliner (UMKM) ini sebagai pusat oleh-oleh di desa ponggok. Mungkin juga hobi menjahit, kita juga mengarahkan dan meberikan pelatihan, kursus menjahit tata busana, mungkin perangkat desa setiap tahun ganti seragam 3 kali, sehingga kita bisa pekerjakan anak-anak kita. selain itu juga mungkin seragam karang taruna, mungkin juga dihari-hari peringatan perti desa itu pada menggunakan lore,perci kapan, itu jga kita manfaatkan adik-adik yang mempunyai skill di tata busana *wawancara dengan bapak yani, 4 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah desa memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan mereka. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ekonomi dan pola pikir, desa berupaya menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kemampuan individu, seperti tata boga, tata busana, dan keterampilan kerja lainnya. Program ini juga memanfaatkan potensi Desa Ponggok sebagai desa wisata, di

mana anak-anak dapat belajar mengolah makanan dan menjahit, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di desa. Program ini menunjukkan komitmen pemerintah desa untuk menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi semua warga, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan formal.

Untuk meningkatkan kemampuan warga itu kita mengganggarkan dari APBDes sesuai dengan hasil musyawarah desa. jadi semua masyarakat desa ponggok untuk mengusulkan sesuai apa yang diminati oleh masyarakat itu. Jadi kita menyiapi anggaran, permodalan, pelatihan-pelatihan dan kami membantu di pemasaran *wawancara dengan bapak yani, 4 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah desa Ponggok berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan warga melalui penganggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang disesuaikan dengan hasil musyawarah desa. Semua masyarakat diberikan kesempatan untuk mengusulkan program pelatihan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, pemerintah desa juga menyediakan anggaran, permodalan, dan dukungan dalam pemasaran produk yang dihasilkan oleh warga.

Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Nugroho selaku BPD Desa Ponggok mengatakan bahwa:

Sebenarnya kalau kegiatan yang dilakukan di karang taruna itu juga kita sulit karena sekarang mahasiswa asik dengan media sosialnya masing-masing. mahasiswa itu kurang berperan aktif untuk memajukan Desa. Jadi mereka cenderung cuek, mungkin kita sadari dana yang kami berikan itu Cuma Rp.300.000 / mahasiswa. tetapi kalau di global satu desa itu pertahun itu kami mengganggarkan itu RP 180 juta, nominal tersebut besar juga, tetapi untuk sekarang teman-teman (mahasiswa) sekarang modelnya kita kumpulin untuk memberitahui bahwa ini ada proyek tolong berpartisipasi. Tetapi kalau di karang taruna itu Cuma kegiatan sosial, harapan dari saya mahasiswa itu sudah terjun ke dunia-dunia pariwisata. Dengan harapan, jika teman-teman mahasiswa lulus mereka mempunyai keahlian lain selain yang di dapatkan dari kampus. Tetapi banyak sekali teman-teman mahasiswa itu, yang asik di media

sosialnya sendiri itulah kelemahan kita saat ini. (wawancara dengan bapak Nugroho, 7 Februari 2025).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa saat ini kurang berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna dan pembangunan desa, lebih memilih untuk menghabiskan waktu di media sosial. Meskipun pemerintah desa mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk mendukung partisipasi mahasiswa, keterlibatan mereka dalam proyek-proyek sosial dan pariwisata masih minim. Ada harapan agar mahasiswa dapat mengembangkan keahlian tambahan di luar pendidikan formal, namun banyak yang tampak acuh tak acuh terhadap peluang yang ada untuk berkontribusi pada kemajuan desa.

Untuk mahasiswa yang mendapatkan Indeks prestasi kumulatif (IPK) di bawah 3,0 tidak ada sanksi. Harapan kami, mereka lulus hanya pengen program satu rumah satu sarjana hanya meningkatkan Pendidikan saja. Contohnya Walaupun mereka mengambil S1, kita kasih Rp 300 per orang. Kebetulan semester 6 mereka sudah tidak kuliah, mahasiswa tiak ada sanksi sama sekali. (wawancara dengan bapak Nugroho, 7 Februari 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Dalam program "Satu Rumah Satu Sarjana," mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah 3,0 tidak dikenakan sanksi. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pendidikan tanpa memberikan tekanan berlebihan kepada mahasiswa. Meskipun mereka menerima bantuan sebesar Rp 300.000 per orang, jika seorang mahasiswa tidak melanjutkan kuliah setelah semester 6, mereka tetap tidak akan dikenakan sanksi.

Tidak ada hasil kajian-kajian tertentu dari mahasiswa di akhir tahun. Tetapi kadang-kadang memberikan tugas. Umpamanya 300 per bulan itu kita adakan 13 kali. Jadi per 3 bulan kita kumpuli mahasiswa mau ambil uangnya. Kalau dulu setiap bulan itu rutin transfer ke rekening mahasiswa bukan ke rekening orang tuanya. Tapi tidak ada komunikasi malahan, akhirnya sekarang kita 3

bulan sekali mencairkan tetapi mahasiswanya disuruh kumpul sama pemerintah desa, ini ada masalah seperti ini tolong mahasiswa itu ikut membantu program ini tolong di kajikan, Barang kali seperti itu. Jadi kita tidak ada target bahwa mahasiswa kami kasih RP 300 per bulan kamu harus begini-begini belum ada.yang saat ini fokus kita meningkatkan Pendidikan di sekup rumah tangga, itu tujuannya(*wawancara dengan bapak Nugroho, 7 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa saat ini tidak ada hasil kajian yang jelas dari mahasiswa terkait program yang dijalankan, dan komunikasi antara mahasiswa dan pemerintah desa juga kurang efektif. Sebelumnya, dana tersebut ditransfer langsung ke rekening mahasiswa, tetapi kini mahasiswa diminta untuk berkumpul dengan pemerintah desa untuk mencair dananya serta membantu program-program tertentu. Fokus utama saat ini adalah meningkatkan pendidikan dalam konteks rumah tangga, tanpa adanya target spesifik terkait penggunaan dana tersebut oleh mahasiswa.

Gambar III. 1

Tanda Tangan berkas pencairan beasiswa Program Satu Rumah Satu Sarjana (31 Desember 2024)



Sumber : Pemerintahan Desa Ponggok

Gambar 3. 2

Kegiatan Penyerahan Dokumen pencairan dana beasiswa sebagai bukti bahwa mahasiswa benar-benar menerima uangnya secara tunai (31 Desember 2024)



Sumber : Pemerintahan Desa Pongkok

Mahasiswa yang sudah lulus tidak semuanya bekerja di desa pongkok, jadi begini “ kalau baru lulus itu egonya masih tinggi, saya sarjana teknik sipil kenapa saya harus kerja di BUMDes dengan gaji UMR, kadang-kadang susahnyanya seperti itu”.beda dengan teman-teman mahasiswa yang selama masih kuliah sudah aktif di BUMDes bantu-bantu komunikasi. Itu biasanya, dia akan tertarik karena sebenarnya di bumdes itu jangan dilihat dari gajinya mbak karena setiap desa akan mendirikan BUMDes. Kalau kita mempunyai keahlian mengelola BUMDes dimanapun kita berada kita dibutuhkan, nah sekarang kita tau dari daerah mana aja belajarnya di desa pongkok. Tapi kadang-kadang teman-teman muda ini, malah cuek-cuek aja mending kerja diluar. Saya itu kadang-kadang bilang begini, kalian lulus S1 baik itu teknik sipil mau apapun jurusannya itu, kalau kalian kerja di klaten gajinya Rp 2.500.000 njenengan mungkin tidak akan melampaui gaji itu. Kalau njenengan di BUMDes di situ bukan tidak mungkin akan di jadikan pendamping desa di seluruh Indonesia.tetapi teman-teman karena apa ya kebetulan itu banyak yang istilahnya kuliah-kuliah umum, jadi tidak ada umpamanya jurusan akuntansi, teknik sipil itu belum ada di sini.jadi kita memang untuk umpamanya teknik elektro kalau di BUMDes mau dikaryakan apa itukan belum ketemu seperti itu. Jadi jurusan-jurusan itu, yang saat ini belum dibutuhkan begitu banget di BUMDes. Coba kalau ada akuntansi, manajemen itukan kita dampingan saja dengan manajemen BUMDes, umpamanya mahasiswa libur kuliah hari apa ya udah kita nempel di situ kita

gaji. Nanti Dia lulus ya udah dia profesional tinggal masuk, mereka tidak pernah dituntut harus mengambil jurusan yang dibutuhkan di desa. jadi dia kuliah dia diterima di perguruan tinggi, dia buat surat pengantar masuk ke desa secara otomatis dia akan diterima di desa. *(wawancara dengan bapak Nugroho, 7 Februari 2025).*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa yang telah lulus tertarik bekerja di BUMDes, terutama karena faktor ego dan persepsi terhadap gaji yang hanya setara UMR. Mahasiswa yang aktif membantu BUMDes selama kuliah cenderung lebih tertarik karena mereka memahami potensi jangka panjang BUMDes, seperti peluang menjadi pendamping desa di berbagai wilayah Indonesia. Namun, tantangan tetap ada, terutama karena jurusan tertentu, seperti teknik elektro atau teknik sipil, belum relevan dengan kebutuhan BUMDes saat ini. Sebaliknya, jurusan seperti akuntansi dan manajemen lebih dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan BUMDes secara profesional. Meski demikian, mahasiswa tidak diwajibkan mengambil jurusan tertentu untuk berkontribusi di desa mereka. Ada harapan agar mahasiswa dapat lebih aktif terlibat dalam program-program desa dan memanfaatkan peluang yang ada untuk berkontribusi pada pembangunan lokal.

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ani selaku kasir pelayanan mengatakan bahwa :

Untuk kajian Sebenarnya ada. Kita sudah terapkan mahasiswa harus bikin kayak karya ilmiah tentang apa yang ada di desa ponggok, timbal baliknya apa kita berikan satu rumah satu sarjana, itu impeknya ke mereka apa, mereka kaji sendiri dan itu ada kajiannya tetapi tidak semua yang mengumpulkan kajian tersebut. karena kalau mereka tidak membuat karya ilmiah itu berarti mereka tidak bisa cair dana program satu rumah satu sarjana tersebut. Itu merupakan syarat pencairan dana tersebut. *(wawancara dengan ibu Ani, 13 Februari 2025).*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program "Satu Rumah Satu Sarjana" di Desa Ponggok mewajibkan mahasiswa untuk membuat karya ilmiah sebagai salah satu syarat pencairan dana bantuan pendidikan sebesar Rp 300.000 per bulan. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji dampak program terhadap mereka dan desa, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi. Jika mahasiswa tidak memenuhi kewajiban ini, maka dana bantuan tidak dapat dicairkan. Fokus utama program tetap pada peningkatan akses pendidikan di tingkat rumah tangga, tanpa tekanan tambahan terhadap mahasiswa.

Untuk meningkatkan kemampuan kita setiap satu tahun sekali untuk mahasiswa itu mengadakan pelatihan meningkatkan kapasitas. Dulu kita pernah di kaliurang, dan solo. Mereka kita kumpulkan menjadi satu terus karakternya mereka seperti apa. (*wawancara dengan ibu Ani, 13 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Ponggok mengadakan pelatihan tahunan untuk mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam berbagai aspek. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter mahasiswa. Dengan mengumpulkan mahasiswa dari berbagai latar belakang, program ini mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar peserta. Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi lebih baik bagi masyarakat desa.

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Eko selaku masyarakat yang mengetahui program satu rumah satu sarjana mengatakan bahwa :

Selama menjalankan program ini tidak ada kesulitan malah dengan adanya program ini kami sebagai masyarakat merasa terbantu. Sehingga desa selanjutnya bisa di kelolah dan di pimpin oleh orang yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dulu sebelum adanya program ini

pemuda desa ponggok tidak mau kuliah tapi sekarang dengan adanya program ini menjadi terinspirasi dan sekarang banyak pemuda desa ponggok yang sarjana.(wawancara dengan bapak Eko, 17 Februari 2025).

Berdasarkan pernyataan yang di atas dapat disimpulkan bahwa program pembangunan desa telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya di Desa Ponggok. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menginspirasi pemuda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak ontong Margono sebagai masyarakat yang mengetahui program satu Rumah Satu Sarjana mengatakan bahwa:

Kalau resikonya dari sudut pandang saya sebagai masyarakat selama ini tidak ada, karena program satu rumah satu sarjana ini karena ada masyarakat yang mampu ada juga yang tidak mampu. sehingga pemerintah desa berinisiatif untuk membantu mereka salah satunya dengan program ini. Dengan harapan nanti setelah lulus mereka berkontribusi di desa lagi untuk membantu program-program yang ada di desa ponggok(wawancara dengan bapak ontong, 22 Januari 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program "Satu Rumah Satu Sarjana" yang diinisiasi oleh pemerintah desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa, dengan fokus pada pendidikan tinggi. Program ini mengakui adanya disparitas kemampuan ekonomi di masyarakat, di mana tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah desa berkomitmen untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar mereka dapat menyelesaikan pendidikan sarjana. Dengan harapan dapat menciptakan generasi yang berpendidikan dan mampu berkontribusi kembali ke desa setelah lulus. Dengan demikian, para lulusan

dapat membantu program-program yang ada di desa ponggok, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk perusahaan dan Lembaga Pendidikan, program ini bertujuan untuk menciptakan peluang bagi anak-anak desa agar menjadi “tuan di negeri sendiri” dan mengurangi ketimpangan Pendidikan serta ekonomi di desa tersebut.

Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak sugeng selaku Kadus 1 mengatakan bahwa :

Untuk kegiatan mereka di karang taruna, mereka mempunyai kewajiban untuk memberi pembelajaran pada para remaja di dukuh masing-masing itu penting. Memberikan contoh kepada adik-adik, sebagai corong desa dalam rangka untuk mengangkat potensi yang ada di desa. karena mahasiswa identic dengan IT, media sosial terus jangkauan semakin besar dan membentuk Lembaga yaitu Pongkrea. (*wawancara dengan bapak sugeng, 13 februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran kepada remaja di dukuh masing-masing, berfungsi sebagai contoh dan corong untuk mengangkat potensi desa. Dengan identitas mereka yang terkait dengan teknologi informasi dan media sosial, mahasiswa dapat memperluas jangkauan pengaruh mereka. Selain itu, pembentukan lembaga bernama Pongkrea menunjukkan upaya kolaboratif untuk memaksimalkan potensi tersebut dalam pengembangan desa.

Pernyataan yang di sampaikan oleh mas laskar bahwa :

Sebelum adanya program tersebut di desa Ponggok ini, yang Sarjana berjumlah sekitar 6 atau 7 orang. Dengan demikian, pada tahun 2015/2016 bapak junaidhi sebagai kepala desa waktu itu membuat program Satu Rumah Satu Sarjana. Untuk sekarang sarjana yang di hasilkan dari tahun tersebut sampe saat ini sebanyak 67 orang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Sebelum adanya program Satu Rumah Satu Sarjana di Desa Ponggok, jumlah sarjana di desa tersebut sangat sedikit, hanya sekitar 6 atau 7 orang. Namun, setelah program ini diluncurkan oleh Kepala Desa Junaidhi pada tahun 2015/2016, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah sarjana. Hingga saat ini, program tersebut telah berhasil menghasilkan 67 orang sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa program Satu Rumah Satu Sarjana sangat efektif dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dan kualitas sumber daya manusia di Desa Ponggok. Program ini juga membuktikan bahwa intervensi kebijakan yang tepat di tingkat desa dapat memberikan dampak nyata terhadap kemajuan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak yani setiadi selaku sekertaris desa ponggok mengatakan bahwa :

Program satu rumah satu sarjana ini tidak ada dasar hukum/ regulasi yang lebih spesifik, akan tetapi program ini tercantum dalam RPJMDes dan peraturan Desa Ponggok. *(wawancara dengan Bapak yani setiadi, 4 februari 2025)*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Meskipun program Satu Rumah Satu Sarjana di Desa Ponggok tidak memiliki dasar hukum atau regulasi yang lebih spesifik di tingkat nasional maupun kabupaten, program ini tetap sah dan dapat dijalankan karena telah tercantum secara formal dalam dokumen perencanaan desa seperti RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan diatur melalui Peraturan Desa Ponggok. Dengan demikian, legalitas dan keberlanjutan program ini dijamin oleh komitmen pemerintah desa dan kesepakatan bersama masyarakat desa melalui regulasi internal desa.

Mahasiswa yang dapat mengakses program satu rumah satu sarjana cukup mudah, dengan mengajukan persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah desa ponggok seperti mahasiswa yang berasal dari Desa Ponggok mendaftarkan diri ke kantor Desa Ponggok dengan membawa KTP sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut memang benar warga dari Desa Ponggok, KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), transkrip nilai terakhir, serta surat keterangan aktif perkuliahan sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut masih aktif dan masih berstatus mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Akses mahasiswa terhadap program Satu Rumah Satu Sarjana di Desa Ponggok tergolong mudah karena persyaratan yang diajukan jelas dan sederhana. Mahasiswa hanya perlu membuktikan status sebagai warga Desa Ponggok serta status aktif sebagai mahasiswa melalui dokumen-dokumen seperti KTP, KTM, transkrip nilai terakhir, dan surat keterangan aktif kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dirancang agar mudah dijangkau dan benar-benar ditujukan untuk mendukung mahasiswa asli Desa Ponggok yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Pernyataan ini di sampaikan oleh bapak Winarso selaku masyarakat Desa Ponggok mengatakan bahwa :

Program ini tidak semua untuk masyarakat yang ada di desa ponggok tetapi bagi masyarakat yang anaknya dibangku perkuliahan. Ini merupakan bentuk dukungan Pemerintah Desa Ponggok dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di tingkat desa terlebih khususnya di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program ini secara khusus ditujukan bagi masyarakat Desa Ponggok yang anaknya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen dan dukungan nyata Pemerintah Desa Ponggok dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat desa, khususnya untuk mendorong lebih banyak generasi

muda Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, agar dapat meraih pendidikan tinggi.

B. Faktor Pendukung program satu rumah satu sarjana

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak yani setiadi selaku sekretaris desa ponggok mengatakan bahwa :

Faktor penduduknya itu karena desa ponggok mempunyai PADes yang besar, berarti secara finansial, APBDes ponggok itu lebih makanya kalau bukan untuk kesejahteraan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu untuk apa. Tujuan pemerintah desa ini adalah untuk kesejahteraan warganya sendiri. makanya masyarakat itu harus bisa menikmati mulai dari sandang, papan, pangan, Pendidikan dan kesehatan. Kalau lima (5) item ini sudah bisa dirasakan oleh masyarakat berarti masyarakat ini sudah dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera. Ini yang menjadi acuan kami sesuai dengan program – program pemerintah desa yang mana hadirnya sebuah negara yang terkecil adalah desa, bahwa negara dipimpin oleh seorang presiden, desapun dipimpin oleh seorang presiden yaitu kepala desa. yang mempunyai tugas dan fungsinya yaitu kesejahteraan warganya (*wawancara dengan bapak Yani, 4 Februari 2025*).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Ponggok memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes) yang besar, yang memungkinkan pemerintah desa untuk secara finansial memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan utama pemerintah desa adalah memastikan bahwa semua warga dapat menikmati kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Jika lima aspek ini dapat dirasakan oleh masyarakat, maka mereka dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera. Kepala desa berfungsi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kesejahteraan warganya, mencerminkan bahwa setiap desa memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Dengan demikian, keberhasilan Desa Ponggok dalam mencapai

kesejahteraan masyarakat menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya dan kepemimpinan yang efektif.

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh bapak Nugroho selaku BPD Desa ponggok mengatakan bahwa :

pemikiran anak muda dan orang tua berbeda. Kalau anak muda, jalankan dulu resikoanya belakangan tetapi kalau orang tua berfikir dulu sebelum jalan. di sana ada lobang berapa, beloknya seberapa, jadi apa yang direncanakan akan sampai tujuan itu lambat tapi pasti tetapi kalau anak mudakan. Sebenarnya banyak sekali yang difasilitasi oleh desa salah satunya contoh kita membuat yang Namanya PONGKREA (ponggok kreatif), itukan dia hanya membawa kamera, shooting terus upload. Sekarang ada 6 orang. Justru yang masih kuliah aktif tetapi masih aktif di desa. Dengan gaji 2 juta satu bulan. Jadi semuanya difasilitasi oleh desa. Semua mahasiswa yang mau berkontribusi di desa pemerintah desa menfasilitasi semuanya. Sebenarnya begini mbak Desa sudah menawarkan kamu punya program apa ajukan rencana RAP kalau kamu menyangkut ke masalah bisnis kembali modalnya kapan itukan harus buat di desa ponggok itu. Misalnya saya pengen membangun embung di desa A, saya akan membuat RAB dengan alokasi sekian-sekian hasil apa perkiraan, totalnya sekian juta. tetapi teman -teman mahasiswa tidak mau, jarang mau belajar, jarang mau seperti itu.pokoknya dia kuliah asik terus pulang kumpul dengan warga senin kembali ke tempat kuliah masing-masing(*wawancara dengan bapak Nugroho,7 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan adalah bahwa terdapat perbedaan cara berpikir antara anak muda dan orang tua, di mana anak muda cenderung mengambil risiko tanpa banyak pertimbangan, sedangkan orang tua lebih berhati-hati. Desa Ponggok telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung partisipasi mahasiswa dalam pembangunan desa, seperti program PONGKREA yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja sambil berkontribusi di desa dengan imbalan gaji. Namun, meskipun pemerintah desa telah menawarkan dukungan dan meminta mahasiswa untuk mengajukan rencana anggaran untuk proyek-proyek yang dapat meningkatkan pendapatan desa, banyak

mahasiswa yang kurang berminat untuk belajar dan terlibat aktif dalam perencanaan tersebut, lebih memilih untuk bersosialisasi setelah kuliah.

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh mas Irfan sebagai mahasiswa yang menerima beasiswa mengatakan bahwa :

Faktor pendukung program satu rumah satu sarjana yang paling utamanya pasti dana. yang bersumber dari ADD dan PADes. Itu sumber utama dalam sebuah program. Karena jika tidak ada dananya pasti program ini tidak bisa terlaksanakan sampe sekarang ini.(*wawancara dengan mas Irfan, 23 Januari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung utama dari program "Satu Rumah Satu Sarjana" adalah dana yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Tanpa adanya dana tersebut, program ini tidak akan dapat dilaksanakan hingga saat ini.

Pernyataan yang di sampaikan oleh bapak sugeng selaku Kadus 1 Desa ponggok mengatakan bahwa :

faktor pendukung program satu rumah satu sarjana itu PADes, yang bersumber dari pariwisata, Badan Usahan Milik Desa (BUMDes) dan usaha desa lainnya. Karena kalau ADD itu tidak bisa upload ke anggaran. Serta mahasiswa membantu program – program desa dan ikut berkontribusi di desa(*wawancara dengan bapak sugeng, 13 february 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa Program "Satu Rumah Satu Sarjana" didanai oleh Pendapatan Asli Desa (PADes) yang diperoleh dari pariwisata, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan usaha desa lainnya. Pemilihan PADes sebagai sumber dana dikarenakan Alokasi Dana Desa (ADD) tidak dapat diunggah ke anggaran untuk program ini. Selain pendanaan, program ini juga melibatkan kontribusi aktif dari para mahasiswa penerima beasiswa dalam

program-program desa, sehingga mereka tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembangunan desa.

Pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Ani selaku Kasi pelayanan mengatakan bahwa :

Faktor pendukungnya dari dananya yaitu dari PADes. Karena mahasiswa yang di pongkok inikan tidak terlalu banyak kurang lebih dibawah 50 orang, sehingga kita mendorong mereka untuk kuliah, yang mana dengan kuliah wawasanmu akan terbuka. Setelah kamu lulus kuliah dan di biayai dari desa apa timbal baliknya untuk desa, kamu bisa memajukan desa (*wawancara dengan ibu Ani, 13 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dana yang di salurkan ke program Satu Rumah Satu Sarjana dari Pendapatan Asli Desa (PADes) yang menjadi faktor pendukung utama untuk membiayai pendidikan mahasiswa di Desa Pongkok. pentingnya pendidikan tinggi bagi anak muda di desa Pongkok, Dengan jumlah mahasiswa yang relatif sedikit, desa mendorong mereka untuk melanjutkan kuliah agar dapat membuka wawasan dan meningkatkan pengetahuan. Dengan harapannya setelah selesai kuliah mahasiswa berkontribusi dalam memajukan desa melalui ilmu dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama kuliah.

C. Faktor Penghambat program satu rumah satu sarjana

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak yani setiayadi selaku sekertaris desa pongkok mengatakan bahwa :

Kalau untuk hambatan yang pertama : Sumber daya manusia (SDM) yang dimana sumber daya manusia masyarakat kita sendiri, bukan orang lain, bukan dari faktor apapun tetapi justru dari masyarakat kita sendiri antara suka dan tidak suka itu pasti ada. Itulah yang Namanya masyarakat, kedua. Kurangnya komunikasi, ketiga mungkin kurang transparan juga kurang ada keadilan itu yang menyebabkan sebuah kendala. tetapi yang jelas antara suka dan tidak suka ini yang menjadi tantangan kami. paling menonjol yang

menjadi hambatan maupun kendala.(wawancara dengan bapak Yani, 7 Februari 2025)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak sekretaris desa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi hambatan utama program satu rumah satu sarjana yaitu *pertama*, sumber daya manusia (SDM) . Kualitas SDM masyarakat yang bervariasi menjadi tantangan, dengan adanya perbedaan antara individu yang mendukung dan yang tidak mendukung inisiatif pembangunan. *Kedua*, kurang komunikasi. Komunikasi yang tidak efektif antara pihak-pihak terkait menghambat kolaborasi dan pemahaman mengenai program-program yang ada. *Ketiga*, Masalah transparansi dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya dan program-program pembangunan juga menjadi kendala yang signifikan.

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Nugroho selaku BPD desa ponggok mengatakan bahwa :

Pertama yang menghambat program satu rumah satu sarjana secara finansial kita tidak ada hambatan kecuali waktu pandemi karena kita tidak ada pemasukan, semua wisata tutup karena program satu rumah satu sarjana biayanya dari PADes, kedua. Kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan pemerintah desa sehingga kami tidak tahu apa yang terjadi dengan mahasiswa atau apa yang mereka alami di perkuliahan (wawancara dengan bapak Nugroho, 7 Februari 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa program "Satu Rumah Satu Sarjana" tidak mengalami hambatan finansial, kecuali selama pandemi ketika semua sumber pendapatan dari sektor wisata terhenti, sehingga pembiayaan program yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PADes) terpengaruh. Selain itu, kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan pemerintah desa menjadi

masalah, karena hal ini mengakibatkan ketidakpahaman mengenai kondisi dan pengalaman mahasiswa selama perkuliahan.

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh ibu Ani selaku kasih pelayanan mengatakan bahwa :

Faktor penghambatnya itu kadang-kadang ada dari mahasiswa yang kayak menyepelekan begitu. Seharusnya mereka sadar bahwa mereka itu dari desa, sehingga harus berkontribusi di desa, tetapi berbanding terbalik yang dimana mereka kurang peduli dengan desa sendiri, dalam pemikiran mereka apalagi yang fresh gradution adalah kerja dan uang. Sedangkan di desa itu pengabdian, kerja tidak seberapa tetapi pengabdiannya yang bagus (*wawancara dengan ibu Ani, 13 Februari 2025*).

Berdasarkan pernyataan yang ada dapat di simpulkan bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat kontribusi mahasiswa terhadap desa adalah sikap menyepelekan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya berkontribusi di desa. Banyak mahasiswa, terutama yang baru lulus, lebih fokus pada pekerjaan dan penghasilan dibandingkan pengabdian. Padahal, meskipun pekerjaan di desa mungkin tidak menghasilkan banyak secara finansial, nilai pengabdiannya sangat berarti bagi pembangunan desa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlindungan warga melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana di desa ponggok

Perlindungan warga melalui program satu rumah satu sarjana belum berjalan dengan baik, karena program tersebut hanya untuk sebagian masyarakat saja atau anak mudah yang sedang dibangku perkuliahan. pemerintah desa ponggok telah memberikan kegiatan kepada mahasiswa yang menerima program tersebut serta memberikan ruang untuk berpartisipasi dan kontribusi mereka bagi desa seperti Ponggok kreaktif (Pongkrea).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Satu Rumah Satu sarjana

2.1 Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung program Satu Rumah Satu Sarjana adalah PADes yang bersumber dari Pariwisata dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri sebesar 40 % dari Laba bersih. Serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam program-program yang ada di desa.

2.2 Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat program Satu Rumah Satu Sarjana adalah masyarakat dan anak-anak muda desa pongkok. Yang dimana pemikiran mereka masih minim, Kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan pemerintah desa sehingga pemerintah desa tidak mengetahui apa yang mahasiswa butuhkan dan juga apa yang pemerintah butuhkan, tidak ada transparansi dalam mengelolah sumber daya dan program serta adanya sikap menyepelkan dari mahasiswa dan kurangnya kesadaran bahwa kontribusi mereka itu sangat penting dalam kemajuan desa.

B. Saran

1. Penguatan Hubungan antara Mahasiswa dan Pemerintah Desa yang dimana harus Mengadakan pertemuan rutin antara mahasiswa dan pemerintah desa untuk membahas kebutuhan dan harapan masing-masing pihak. Ini akan membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diperlukan untuk mendukung pendidikan di desa.
2. Melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai program ini kepada masyarakat, terutama anak muda, agar mereka memahami manfaat dan cara berpartisipasi dalam program.
3. Mengadakan seminar atau workshop untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi dan bagaimana kontribusi mereka dapat mempengaruhi kemajuan desa.
4. Mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam program dengan memberikan contoh nyata dari alumni yang sukses berkat program ini.

5. Membuat SOP yang jelas dan tertulis untuk pengelolaan program agar semua pihak memahami alur dan tanggung jawab masing-masing.
6. Menyediakan laporan berkala mengenai penggunaan dana dan hasil program kepada masyarakat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
7. Menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan mahasiswa terhadap kemajuan desa melalui kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat.

Harapan dari peneliti dengan partisipasi aktif dan dukungan dari elemen tersebut, program itu dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup warga Desa Ponggok.

Daftar Pustaka

- Akhmad, M. (2023). Implementasi Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Upaya Perlindungan Sosial Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 1–19.
- Aspira, M. (2022). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (Kajian Pada Baitul Mal Aceh)*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (2022). Statistik Daerah Kabupaten Klaten.
- Dewi, S. (2021). Dampak Program Satu Rumah Satu Sarjana Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 87-98.
- Ilmiah, M. T. J. (2024). pengembangan ekonomi pendesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 8(12), 295-300.
- Juned. (2023). Retrieved from Jelajah Ekonomi Desa 2023: Kemandirian Ponggok Mengalir dari Mata Air:
<https://jelajahaekonomi.kontan.co.id/ekonomidesa/news/jelajah-ekonomi-desa-2023-kemandirian-pongok-mengalir-dari-mata-air>, 11 oktober 2024.
- KARBIN, M. D. (2023). *PERAN BADAN USAHA MILIK KALURAHAN “MITRA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT” UNTUK KESEJAHTERAAN PETANI SINGKONG*, 1-71.
- Mulyadi, M. (2020). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Desa Melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123-132.
- Muhamad Habib Hussein, U. A. (2023). Implementasi Program Satu Desa Dua Sarjana Dalam Membantu Mencegah Kesenjangan Pendidikan Di Kabupaten Blora. 145-160.
- Nurmaitasari, Putera, R. E., & Ria Ariyani. (2024). Manajemen Program Satu Keluarga Satu Sarjana Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55850/simbol.v3i1.86>, 23 oktober 2024.
- Ponggok, P. D. (2023). Retrieved from jelajah ekonomi desa .
- Program, I. K., Keluarga, S., Sarjana, S., Langkah, S., Kemiskinan, P., Kota, D., Fitri, P. U., Novandri, R., Id, U. A., & Pariaman, P. K. (2022). *Journal of Election and*

Leadership (JOELS).

- Tasyak, U. (2022). Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 73–85.
- Universitas Gadjah Mada. (2021). Kajian Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Yunanto, S. E. (2021). GOVERNMENT MAKING: MEMBUAT ULANG ILMU PEMERINTAHAN. *Governabilitas*, 2, 1-19.

website

- <https://pongok.desa.id/2020/07/23/desa-mencetak-sarjana-nya-sendiri/>. 15 oktober 2024
- <https://koranbernas.id/pongok-klaten-luncurkan-program-satu-rumah-satu-sarjana>, 23 oktober 2024.
- <https://solopos.espos.id/sejarah-desa-pongok-klaten-lokasi-air-melimpah-dari-gunung-merapi-1396142>, 23 oktober 2024.
- <https://laebalno.gampong.id/halaman/sejarah-desa-pongok>, 7 november 2024.
- <https://pongok.desa.id/2020/07/23/desa-mencetak-sarjana-nya-sendiri/>. 27 Januari 2025
- <https://jelajahekonomi.kontan.co.id/ekonomidesa/news/belajar-membangun-kemandirian-desa-pongok-pendapatan-dari-mengalir-dari-mata-air>. 28 Januari 2025
- <https://journal.student.uny.ac.id/sakp/article/viewFile/18047/17350>. 28 Januari 2025
- <https://www.facebook.com/DesaPongokKlaten/posts/pongok-hasilkan-komoditas-pertanian-yang-berkualitasdesa-pongok-dikenal-memili/895964835865002/>. 19 Februari 2025.

Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Peraturan daerah klaten Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata Jawa Tengah.

Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi
Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Peraturan Bupati Klaten Nomor 63 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Ke Informan
1	Bagaimana Perlindungan Warga Melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana	1) Berapa peserta program di tahun akademis 2023/2024 & 2024/2025	Kepala Desa
			Kepala Urusan Keuangan Desa
		2) Berapa indeks prestasi mereka di tahun akademis itu	Sekertaris Desa
			Kepala Urusan keuangan Desa
		3) Kegiatan apa yang mereka ikuti di karang taruna	Badan Perwakilan Desa (BPD)
			Ketua Karang Taruna
		4) Berapa IPK mereka < 3,0 atau 3,5	Kepala Desa
			Kepala Urusan Keuangan Desa
		5) Apa saja Hasil-hasil kajian mereka	Sekertaris Desa

		yang diserahkan di akhir tahun	Kepala BUM Desa
		6) Resiko kegagalan apa yang dihadapi	Masyarakat
			Badan Perwakilan Desa (BPD)
			Mahasiswa
		7) Bagaimana melindungi mereka dari resiko kegagalan itu? Apa yang dilakukan	Sekertaris Desa
			Kepala Desa
		8) Bagaimana meningkatkan kemampuan mereka? apa yang dilakukan	Kepala Desa
			Sekertaris Desa
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program ini	1) Apa faktor pendukung program satu rumah satu sarjana ini	Mahasiswa penerima beasiswa
			Sekertaris Desa
		2) Apa faktor penghambat program satu rumah satu sarjana	Kepala Desa
			Kepala Urusan Keuangan Desa

Dokumentasi Peneliti

	<p>Foto peneliti bersama kepala keuangan Desa Ponggok pada tanggal 22 Januari 2025 di kantor Desa Ponggok..</p>
	<p>Foto peneliti dengan masyarakat desa ponggok, pada tanggal 22 Januari 2025 di balai desa ponggok.</p>
	<p>Foto peneliti dengan mahasiswa program satu rumah satu sarjana, pada tanggal 23 januari 2025 di kantor desa ponggok.</p>

	<p>Foto peneliti dengan pengurus Badan Usaha milik Desa “ tirta mandiri” desa pongkok, pada tanggal 23 januari 2025 di kantor BUMDes Pongkok.</p>
	<p>Foto peneliti dengan sekertaris desa pongkok pada tanggal 4 februari 2025 di kantor desa pongkok.</p>



Foto peneliti dengan Badan Permusyawaratan desa (BPD) pada tanggal 7 Februari 2025 di Umbul Besuki.



Peneliti foto dengan masyarakat pada tanggal 17 februari 2025 di balai desa ponggok.



Peneliti foto bersama kepala desa pada tanggal 17 februari 2025 di umbul besuki.



Foto peneliti dengan ketua karang taruna pada tanggal 13 Februari 2025 di depan Kantor Desa Pongkok

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITAS A (SK BAN-PT No.3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561971, 550775 Fax. (0274) 515989

Nomor : 099/PEM/J/X/2024

Hal : Pemunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Maria Viani Asri
No. Mahasiswa	: 21520004
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	: 10 Oktober 2024

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Ketua Program Studi



Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

SURAT TUGAS PENELITIAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

* PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
* PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK DESA

* PROGRAM STUDI ILMU KOMUNITAS, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK DESA
* PROGRAM STUDI ILMU PERKOTAAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
* PROGRAM STUDI ILMU PERKOTAAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK DESA

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 560775, Fax. (0274) 515959, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 464/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Maria Viani Asri
Nomor Mahasiswa : 21520004
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten
b. Sasaran : Perlindungan Warga melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 28 November 2024

Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NID. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM SARJANA MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id . e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 915/I/U/2024

Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :

Kepala Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten
Di tempat.

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Maria Viani Asri
No Mhs : 21520004
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Perlindungan Warga melalui Program Satu Rumah Satu Sarjana
Tempat : Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten
Dosen Pembimbing : Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 November 2024

Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KECAMATAN POLANHARJO
DESA PONGGOK

*Jl. Delanggu-Polanharjo, Jeblogan, Ponggok, Kec.
Polanharjo, Kab. Klaten*

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

No : 474 / 051 / II / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YANI SETIADI, S.Sos, M. M**
Jabatan : Sekretaris Desa Ponggok
Alamat : Jeblogan, Ponggok, Polanharjo, Klaten

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Maria Viani Asri
NIM : 21520004
Universitas : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Fakultas : Ilmu Pemerintahan
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Telah selesai mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan proposal skripsi di Desa Ponggok, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten. Yang berjudul "PERLINDUNGAN WARGA MELALUI PROGRAM SATU RUMAH SATU SARJANA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponggok, 17 Februari 2025

A/n Kepala Desa Ponggok

Sekdes

YANI SETIADI, S Sos, M.M

